

**PENDIDIKAN AKHLAK PADA REMAJA DALAM
KELUARGA DI DESA SITARATOIT KECAMATAN
ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**



SKRIPSI

*Ditulis untuk sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

Rahmad Furqon Siregar
NIM. 19 201 00185

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENDIDIKAN AKHLAK PADA REMAJA DALAM
KELUARGA DI DESA SITARATOIT KECAMATAN
ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**



SKRIPSI

*Ditulis untuk sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

Rahmad Furqon Siregar

NIM. 19 201 00185

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENDIDIKAN AKHLAK PADA REMAJA DALAM
KELUARGA DI DESA SITARATOIT KECAMATAN
ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**



SKRIPSI

*Ditulis untuk sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

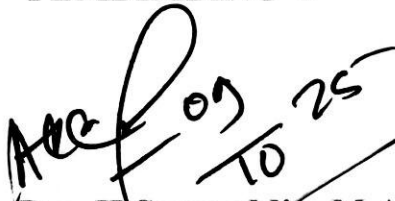
Rahmad Furqon Siregar



NIM. 19 201 00185

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Drs. H. Samsuddin, M.Ag.
NIP.1964203 199403 1 001


Yunaldi, M.Pd.
NIDN. 2022028904

01-10-25

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Rahmad Furqon Siregar

Padangsidempuan, Desember 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

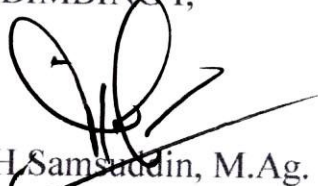
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Rahmad Furqon Siregar yang berjudul, *Pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan*. maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Drs. H. Samsuddin, M.Ag.
NIP. 1964203 199403 1 001

PEMBIMBING II,



Yunaldi, M.Pd.
NIDN. 2022028904

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad furqon siregar
NIM : 1920100185
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Rahmad furqon siregar
NIM. 1020100185

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad furqon siregar
NIM : 1920100185
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Rahmad furqon siregar
NIM. 1920100185

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad furqon siregar
NIM : 1920100185
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : XIII (tiga belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sitaratoit kecamatan angkola barat

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Rahmad furqon siregar
NIM. 1920100185



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rahmad Furqon Siregar
NIM : 1920100185
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pendidikan Akhlak Pada Remaja Dalam Keluarga Di Desa Sitaratoit
Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Sekretaris

Muhammad Nuddin, M.Pd.
NIP. 19820408 202321 1 018

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Muhammad Nuddin, M.Pd.
NIP. 19820408 202321 1 018

Rahmadani Tanjung, M. Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

Wilda Rizkiyahnur Nauton, M. Pd.
NIP. 19910610 202203 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 19 Desember 2025
Pukul : 08:00 WIB s/d 10:00 WIB
Hasil Nilai : Lulus / 3.33
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude / Pujian / Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga di
Desa Ditaratoit Kecamatan Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan.**

NAMA : Rahmad Furqon Siregar
NIM : 1920100185

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan,

Desember 2025

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rahmad Furqon Siregar
NIM : 1920100185
Fak/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendidikan Akhlak pada Remaja Dalam Keluarga di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Latar masalah dalam penelitian ini adalah Zaman sekarang banyak orang tua yang menganggap bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang diperoleh dari sekolah umum tanpa memperhatikan bagaimana perkembangan akhlak dari anaknya. Peran orang tua sangat besar terhadap perkembangan perilaku remaja. Orang tua mampu memberi bimbingan yang benar agar remaja remaja dapat berperilaku dengan baik sesuai dengan tuntutan Islam. Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak pada remaja dalam lingkungan keluarga di Desa Sitaratoit, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, serta bagaimana peran orang tua dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada remaja di lingkungan keluarga tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendidikan akhlak pada remaja di Desa Sitaratoit dan untuk mengetahui peran orang tua dalam Pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga di Desa Sitaratoit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang ditempuh dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah orangtua, remaja. Instrumen pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Remaja di Desa Sitaratoit masih kurang dalam melaksanakan kewajiban ibadah dan ketakwaan kepada Allah SWT. Selain itu, ditemukan perilaku remaja yang kurang mencerminkan akhlak terhadap orang tua, seperti membantah perkataan orang tua dan enggan membantu dalam pekerjaan rumah. Permasalahan akhlak juga tampak pada sikap remaja terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial, khususnya dalam menjaga lisan dan perilaku baik terhadap orang yang lebih tua maupun teman sebaya. Di sisi lain, orang tua di Desa Sitaratoit, Kecamatan Angkola Barat, pada umumnya telah melakukan berbagai upaya dalam memberikan pendidikan akhlak kepada remaja. Namun demikian, sebagian orang tua masih menghadapi kendala dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, baik akhlak kepada Allah, kepada orang tua, kepada diri sendiri, maupun kepada lingkungan. Meskipun demikian, orang tua tetap berupaya memberikan bimbingan dan pengingat kepada anak-anaknya sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Keluarga, Remaja.

ABSTRACT

Name : Rahmad Furqon Siregar
Student ID : 1920100185
Faculty/Study Program : Islamic Education and Teacher Training/Islamic Religious Education
Title : Moral Education for Adolescents in Families in Sitaratoit Village, West Angkola District, South Tapanuli Regency.

The background of this research is that many parents today believe that a good education is obtained from public schools without paying attention to their children's moral development. Parents play a significant role in adolescent behavioral development. Parents are able to provide proper guidance so that adolescents can behave well in accordance with Islamic teachings. The research focuses on the implementation of moral education for adolescents within the family environment in Sitaratoit Village, West Angkola District, South Tapanuli Regency, and the role of parents in shaping and instilling moral values in adolescents within the family environment. This study aims to determine the moral education of adolescents in Sitaratoit Village and to determine the role of parents in moral education in adolescents in families in Sitaratoit Village. This study uses a descriptive qualitative approach, namely a research method that uses descriptive analysis. The informants in this study were parents and adolescents. Data collection instruments were carried out through observation, interviews, and documentation. Adolescents in Sitaratoit Village are still lacking in carrying out the obligations of worship and piety to Allah SWT. In addition, adolescent behavior was found that did not reflect morals towards parents, such as contradicting parents' words and being reluctant to help with housework. Moral problems are also evident in adolescents' attitudes towards themselves and their social environment, especially in guarding their speech and behavior towards both older people and peers. On the other hand, parents in Sitaratoit Village, West Angkola District, have generally made various efforts to provide moral education to adolescents. However, some parents still face obstacles in instilling moral values, both morals towards Allah, towards parents, towards themselves, and towards the environment. Nevertheless, parents still strive to provide guidance and reminders to their children in accordance with Islamic teachings.

Keywords: Moral Education, Family, Adolescents.

خلاصة

الاسم	: ربح فرقون سيربحار
رقم الطالب	: ١٩٢٠١٠٠١٨٥
الكلية/البرنامج الدراسي	: التربية الإسلامية وتدريب المعلمين/التربية الدينية الإسلامية
عنوان الرسالة	: التربية الأخلاقية للمراهقين في أسر قرية سيتاراتويت، مقاطعة غرب أنجكولا، محافظة جنوب تابانولي

تكمّن خلفية المشكلة في هذه الدراسة في أن العديد من الآباء والأمهات اليوم يفترضون أن التعليم الجيد هو التعليم الذي يحصلون عليه من المدارس الحكومية، دون إيلاء اهتمام كافٍ لتنمية أبنائهم أخلاقياً. للوالدين دور بالغ الأهمية في تنمية سلوك المراهقين، فهم قادرون على توفير التوجيه الصحيح الذي يمكنهم من التصرف بشكل سليم وفقاً للتعاليم الإسلامية. تركز هذه الدراسة على كيفية تطبيق التربية الأخلاقية للمراهقين في البيئة الأسرية بقرية سيتاراتويت، مقاطعة غرب أنجكولا، محافظة جنوب تابانولي، ودور الوالدين في غرس القيم الأخلاقية في نفوسهم. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى التربية الأخلاقية لدى المراهقين في قرية سيتاراتويت، وتحديد دور الوالدين في هذه التربية ضمن أسر القرية. تستخدم الدراسة المنهج الوصفي النوعي، أي منهج البحث الذي يعتمد على التحليل الوصفي. شملت عينة الدراسة الآباء والأمهات والمراهقين، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق. لا يزال المراهقون في قرية سيتاراتويت مقصرين في أداء واجباتهم الدينية والتقوى تجاه الله سبحانه وتعالى. علاوة على ذلك، تبين أن سلوك المراهقين يعكس ضعفاً في الأخلاق تجاه الوالدين، كالمعارضة والعزوف عن المساعدة في الأعمال المنزلية. كما تتجلى المشكلات الأخلاقية في مواقف المراهقين تجاه أنفسهم وبيئتهم الاجتماعية، لا سيما فيما يتعلق بحسن الكلام والسلوك مع كبار السن والأقران. من جهة أخرى، يبدل أولياء الأمور في قرية سيتاراتويت، بمقاطعة غرب أنجكولا، جهوداً حثيثة لتوفير التربية الأخلاقية للمراهقين. ومع ذلك، لا يزال بعض أولياء الأمور يواجهون صعوبات في غرس القيم الأخلاقية، بما في ذلك القيم تجاه الله، والوالدين، وأنفسهم، والبيئة. ومع ذلك، يواصل أولياء الأمور سعيهم لتوفير التوجيه والتذكير لأبنائهم وفقاً لتعاليم الإسلام.

يقول مفتاح: تعليم الأخلاق، العائلة، المراهقون

KATA PENGANTAR



Assalāmualaikum Waraḥmatullahi Wabarakātuh

Syukur Alhamdulillah penelitiucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pendidikan Akhlak pada Remaja dalam Keluarga di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafa’atnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Drs. H.Samsuddin, M.Ag.Pembimbing I dan Yunaldi, M.Pd. Pembimbing II, yang senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dan bimbingan ilmiah kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan

dan Keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

3. Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan perkuliahan.
5. Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.
6. Dr. Magdalena, M.A.g. Penasehat Akademik, yang selalu memberikan bantuan dan arahan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan menjalankan perkuliahan sampai

selesai.

7. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Desember 2025

Rahmad Furqon Siregar
NIM. 1920100185

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Bersumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003.
Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal

tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.... َي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ُ ِ	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي...ِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و...ُ...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh ka- ta yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf,

yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan ju- ga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, dian- taranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang di- tulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tuli- san Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I HASIL PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Pendidikan Akhlak.....	13
a. Pengertian Pendidikan Akhlak	13
b. Ciri- ciri Akhlak	18
c. Unsur- unsur pendidikan akhlak remaja dalam keluarga	19
d. Strategi Pendidikan Akhlak	27
e. Urgensi Pendidikan Akhlak Pada Remaja	29
2. Keluarga	33
a. Pengertian Keluarga	33
b. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak Pada Remaja	34
c. Pola Asuh Remaja Dalam Keluarga	37
B. Kajian/Penelitian Terdahulu	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
A. Waktu dan Tempat Lokasi Penelitian	42
B. Jenis dan Metode Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	43
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Temuan Umum	50
1. Jumlah Penduduk Desa Sitaratoit	50
2. Sarana Dan Prasarana Pendidikan Masyarakat Desa Sitaratoit	51
3. Jumlah penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan Pendidikan Masyarakat Desa Sitaratoit	53
4. Agama Masyarakat desa Sitaratoit	54
5. Kegiatan Agama Desa Sitaratoit	55
B. Temuan Khusus.....	56
1. Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Di Desa Sitaratoit ..	56
2. Upaya Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Remaja pada	

keluarga Di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat	
Kabupaten Tapanuli Selatan.....	64
a. Cinta dan Taqwa Kepada Allah.....	65
b. Akhlak terhadap orangtua	67
c. Akhlak terhadap diri sendiri	69
d. Akhlak terhadap lingkungan	71
C. Analisis data tentang Pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga	73
1. Pendidikan Akhlak Cinta Dan Takwa Kepada Allah Swt	74
2. Pendidikan Akhlak Kepada Orangtua.....	75
3. Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri.....	75
4. Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan	76
BAB V PENUTUP	78
A. KESIMPULAN	78
B. SARAN.....	78

DAFTAR PUSTAKA
 LAMPIRAN LAMPIRAN
 PEDOMAN OBSERVASI
 PEDOMAN WAWANCARA
 HASIL OBSERVASI
 HASIL WAWANCARA
 DOKUMENTASI OBSERVASI
 DOKUMENTASI WAWANCARA

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Kegiatan Skripsi

Tabel 3. 2 Nama Orangtua Dan Remaja

Table 4. 1 Sarana Pendidikan Di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat

Table 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Table 4. 3 Keagamaan Di Desa Sitaratoit

Table 4. 4 Data Tempat Ibadah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah sebuah usaha sadar untuk membina dan mengembangkan kecerdasan manusia, baik rohani maupun jasmani. Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi dewasa. Proses pembelajaran ini bisa melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan juga usaha yang dilakukan secara sengaja yang mana memiliki pengaruh dalam hal meningkatkan kedewasaan seseorang dan dapat membedakan hal-hal yang baik dan buruk dan dapat mengambil keputusan sendiri dengan pendidikan yang diperoleh.¹

Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup dan berintegrasi dengan manusia lain sesuai dengan tahap perkembangan dan kepribadiannya. Remaja merupakan individu yang berada dalam proses perkembangan kearah perilaku yang lebih matang atau mandiri dan memiliki integritas kepribadian. Untuk dapat mencapai kematangan tersebut remaja memerlukan bimbingan dari berbagai pihak karena mereka masih kurang memiliki pemahaman dan wawasan tentang dirinya dan lingkungannya.

Saat ini banyak perilaku remaja yang menyimpang dan bukan menjadi hal baru di lingkungan masyarakat, dikarenakan tidak tertanamnya nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh agama pada diri remaja, hal ini seharusnya

¹ Muhibbin Syah. 2013. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Cet 18. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

menjadi perhatian besar bagi pemerintah, masyarakat dan yang utama yaitu keluarga. Sebagai lingkungan yang paling dekat dengan remaja hendaknya keluarga mengamati dengan jeli setiap perubahan yang terjadi pada diri remaja. Kurangnya pendidikan akhlak salah satu penyebab penyimpangan-penyimpangan remaja.

Berhasilnya pendidikan akhlak dalam sebuah keluarga dapat dilihat dari seberapa jauh peran orang tua dalam memberikan Pendidikan akhlak terhadap keluarga. Meskipun orang tua bekerja, namun tugas utama orang tua ialah menanamkan pendidikan akhlak yang baik kepada anaknya. Keberhasilan pendidikan akhlak terhadap keluarga selalu disuarakan meskipun banyak tantangan yang dihadapi dalam menyelamatkan keluarga agar terhindar dari api neraka. Peran orang tua dalam mewujudkan generasi Islam yang mantap dalam iman serta memiliki akhlak yang mulia merupakan salah satu tugas mulia dari orang tua. Keluarga yang mampu menjadikan rumah sebagai lembaga pendidikan bagi anaknya maka dengan sendirinya dapat menciptakan keluarga yang memiliki pendidikan yang baik.

Zaman sekarang banyak orang tua yang menganggap bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang diperoleh dari sekolah umum tanpa memperhatikan bagaimana perkembangan akhlak dari anaknya. Peran orang tua sangat besar terhadap perkembangan perilaku remaja, dalam hal mendidik anak orang tua memiliki cara bermacam-macam, jika mendidik remaja hanya melalui nasehat dan memberikan pengarahan terhadap mereka

tentang hal-hal yang mereka belum pahami itu tidak cukup, karena remaja sekarang sedikit sulit untuk mengerti apa yang dilakukan orang tua nya kepada mereka. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dilingkungan sekitar peneliti kususny di Desa Sitaratoit bahwasanya orang tua dalam mendidik remaja hanya dengan menasehati saja yang mana hal ini tentu mereka mendengarkan, dan kadang remaja membantah jika dinasehati orang tua.

Pendidikan akhlak yang paling ditekankan adalah tentang hubungan dengan Allah SWT, karena akhlak kepada Allah SWT, adalah hal terpenting dan merupakan cermin dari setiap orang yang kemudian di internalisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari bertujuan untuk membina akhlak dalam hal ibadah kepada Allah SWT. Selanjutnya pendidikan akhlak juga menekankan akhlak kepada sesama manusia sebagai makhluk sosial dan hidup dalam masyarakat serta mengajarkan untuk saling menghormati satu dengan yang lainnya bertujuan untuk membina akhlak remaja agar saling menghormati dan berakhlak baik dengan masyarakat serta lingkungan tempat tinggal.²

Pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan dengan budi pekerti atau kesusilaan atau juga disebut sopan santun. Jika dikaitkan dengan kata Islami, maka akan berbentuk akhlak Islami, secara sederhana akhlak Islami diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata Islam yang berada di belakang kata akhlak dalam

² Zahrudin dan Sinaga, Hasanuddin. 2004., Pengantar Studi Akhlak. Raja Grafindo Persada, Jakarta

menempati posisi sifat. Dengan demikian akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sumbernya berdasarkan pada ajaran Islam. Akhlak Islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut penjelasan di atas dapat dipahami peneliti bahwa akhlak itu merupakan suatu tindakan nyata yang dibuat oleh seseorang, yang digunakan untuk mengukur dimana seseorang tersebut dapat berbakti kepada kedua orang tua, baik dengan tutur kata, ataupun do'a, serta dapat menempatkan nilai-nilai ke agamaan dengan baik di lingkungan masyarakat.

Orangtua merupakan pemeran utama dalam keluarga dalam pengembangan Pendidikan akhlak dikarenakan orang tua adalah sebagai tokoh idola bagi anak- anaknya, dimana setiap gerak- gerik maupun tingkah laku orang tua selalu mendapat perhatian serius dari anak, bahkan anak- anak lebih cenderung meniru tingkah laku orang tuanya. Kecenderungan manusia untuk meniru, lewat peniruan, menyebabkan ketauladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar atau pendidikan keluarga sikap atau perilaku orang tualah yang akan dicontoh dan ditiru oleh anaknya Pendidikan keluarga mengajarkan anak akan nilai moral, adab dalam bergaul dengan sesama makhluk Allah, bertetangga, bermasyarakat ataupun bernegara.

Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anaknya, terutama mendidik akhlak dalam keluarga. Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Dapat dibayangkan betapa pentingnya seorang orang tua bagi seorang anak. Tanpa orang tua mungkin seorang anak akan terlantar, tidak ada yang bertanggung jawab untuk mengasuh dan mendidiknya. Oleh karena itu, kehadiran pendidikan akhlak dalam keluarga harus diprioritaskan sebagai upaya dalam mewujudkan keluarga yang berakhlak yang didasarkan atas nilai-nilai Islam.

Desa Sitaratoit merupakan desa yang mayoritas penduduknya muslim yang terletak di Kecamatan Angkola Barat. di desa ini dalam hal pendidikan anak khususnya remaja, orang tua mengajarkan kepada remaja untuk membantu pekerjaan ibunya dan ayahnya di rumah, mengajarkan untuk selalu melakukan ibadah sholat, merawat remaja tersebut agar tetap sehat, memotivasi apabila ia sedih, menasehati bila ia berbuat salah, itu sudah termasuk mendidik remaja, untuk memiliki sifat tolong menolong, empati terhadap orang lain. Hal ini juga dapat diperkuat oleh adanya hasil wawancara dengan Remaja dan Orang tua dari Remaja Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat.

Jika dilihat dari fenomena yang ada di desa sitaratoit terkait dengan pendidikan ahlak bahwa remaja di desa sitaratoit masih banyak yg tidak mengamalkan akhlak yang baik baik dari segi akhlak kepada Allah dan

akhlak kepada sesama manusia. Hal ini dilihat dari banyaknya remaja yang meninggalkan ibadah dan hanya melaksanakan sholat 1 kali dalam seminggu seakan- akan mereka tidak pernah memperoleh pendidikan akhlak dari orang tua (lingkungan keluarga) atau sekolah formal.³

Selanjutnya akhlak sesama manusia, masih kurangnya rasa saling menghargai kususnya remaja banyak yg tidak mendengarkan nasihat orang tua, sering kelayapan hingga tengah malam hanya untuk kepentingan pribadi, seperti kecanduan main game online bahkan melakukan hal yang dilarang dalam agama yaitu judi online. Kedua masalah ini yang menjadi alasan kuat peneliti untuk membahas terkait dengan pendidikan akhlak remaja di lingkungan keluarga pada desa sitaratoit.

Dan adapun efek negative bagi remaja yang kurang dalam akhlak terhadap orangtuanya seperti yg tercantum di atas contohnya tidak mendengarkan nasehat orangtua, yaitu hidupnya akan mendapat banyak masalah, sulit mencapai kesuksesan, tidak mendapat kedamaian dalam hidupnya, dikucilkan oleh orang sekitar, dan orang sekitar akan sulit untuk menghormatinya.⁴ Begitu juga dengan renaja yang sering keluar malam hanya untuk kepentingann pribadi yaitu, remaja akan menjadi bahan pembicaraan oleh tetangga maupun lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, membuat peneliti tertarik

³ Rahmad Furqon Siregar, Hasil Survei Lapangan (wawancara), Sitaratoit, 01 juli 2025

⁴ <https://www.idntimes.com/life/family/5-dampak-negatif-ketika-kamu-tidak-menghormati-orangtua-yuk-berubah-01-lr59t-kgrmlb/amp>

untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait dengan pendidikan akhlak dalam keluarga. Adapun dalam penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimana pendidikan akhlak remaja dalam keluarga di Desa Sitaratoit.

B. Fokus Masalah

Untuk memfokuskan masalah ini, maka perlu adanya fokus penelitian, yang bertujuan agar peneliti lebih terarah. Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga di Desa Sitaratoit, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun pendidikan Akhlak pada remaja yang diangkat oleh peneliti bertujuan untuk menciptakan generasi islam yang memiliki akhlakul karimah dan dalam keadaan apapun melakukan segala sesuatunya sesuai dengan syari'at islam baik itu dilingkungan keluarga, Masyarakat, maupun dilingkungan sekolah.

C. Batasan Istilah

1. Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari ajaran pendidikan Islam. Padahal kita ketahui bersama bahwa negara Indonesia sebagian besar beragama Islam. Dengan pendidikan akhlak yang baik ini diharapkan nilai-nilai ajaran pendidikan Islam dapat ditanamkan dan dilaksanakan di negara Indonesia ini. Pendidikan akhlak yang baik akan menghantarkan pelakunya menjadi manusia yang berakhlak mulia di berbagai lini kehidupan. Karena begitu pentingnya pendidikan akhlak ini

maka perlu dikaji ulang dan dikomparasikan dengan pemikiran tokoh Barat. Artikel ini membahas tentang bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam perspektif al Ghazali yang dikomparasikan dengan pemikiran tokoh Barat. Kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep pendidikan akhlak yang dikaitkan dengan pendidikan Islam yang ada pada masa sekarang.⁵

2. Remaja

Remaja adalah tahap perkembangan dalam kehidupan seseorang yang berada di antara masa kanak-kanak dan dewasa, biasanya antara usia 12 hingga 21 tahun. Pada fase ini, individu mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Perkembangan fisik meliputi pertumbuhan tubuh dan perubahan hormonal, sementara secara psikologis, remaja mulai mencari identitas diri, membentuk nilai-nilai pribadi, dan mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan. Pada masa remaja, individu juga sering kali mulai menguji batasan-batasan yang ada, baik dalam konteks keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Mereka lebih aktif dalam mencari peran sosial, mempelajari cara berinteraksi dengan orang lain, serta mulai membangun hubungan yang lebih serius, baik dengan teman sebaya maupun lawan jenis.

Remaja dalam arti *edolescence* (Inggris) berasal dari kata *adolescere* yang artinya tumbuh ke arah kematangan. Kematangan disini

⁵ Abidin Ibnu Rusyd, *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) h. 92

tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi terutama kematangan sosial psikologis.

3. Keluarga

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Dalam pengertian ini, keluarga merupakan wadah atau tempat bagi para remaja untuk mendapatkan bimbingan, dan arahan untuk menapaki hidup.⁶

Keluarga adalah unit sosial dasar yang terdiri dari individu-individu yang saling terhubung oleh hubungan darah, pernikahan, atau hubungan hukum lainnya, yang tinggal bersama atau saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga merupakan tempat pertama bagi seseorang untuk belajar tentang nilai-nilai, norma-norma, dan peran sosial, serta tempat di mana individu memperoleh dukungan emosional dan psikologis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yang akan yang dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶ Abdul jalil, "Pengelolaan keuangan Keluarga solusi Keluarga sakinah", Jurnal hukum islam nusantara, vol.2 No.1 (Januari, 2019),1.

1. Bagaimana pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana peran orang tua dalam Pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pendidikan akhlak pada remaja di Desa Sitaratoit.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam Pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga di Desa Sitaratoit?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan pendidikan akhlak pada remaja.
 - c. Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi.
 - d. Hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Orang tua dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan Pendidikan aklak bagi remaja dalam keluarga.
- b. Bagi remaja dapat dijadikan acuan dalam memahami konsep Pendidikan akhlak yang baik dan benar menurut syari'at.
- c. Bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan penyemangat dalam melaksanakan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti mengklasifikasikan kepada beberapa bab sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah tentang Tinjauan Pustaka yang berguna untuk memperdalam materi sehingga ditemukan kajian-kajian teori Pendidikan Akhlak Pada Remaja Dalam Keluarga Di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab III adalah membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data. Bab ketiga ini merupakan bab yang

akan mengantarkan peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian dengan validitas yang benar-benar terandalkan.

Bab IV adalah hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi hasil penelitian yang mencakup Pendidikan Akhlak Pada Remaja Dalam Keluarga Di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Definisi pendidikan akhlak sangatlah banyak, namun supaya tidak terjadi pembaharuan makna, maka penulis memberikan batasan-batasan pengertian akhlak. Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa arab yang sudah meng-indonesia, ia merupakan bentuk jamak dari kata *khulq*. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata *makhluk* yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata *khalaqa*, menciptakan. Dengan demikian, kata *khulq* dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia. Para ahli bahasa mengartikan akhlak dengan istilah watak, tabi’at, kebiasaan, perangai, aturan.

Pendidikan Akhlak merupakan inti dari pendidikan. Akhlak mengarahkan pada perilaku. Akhlakul karimah adalah tatkala perilaku manusia mengikuti aturan Islam dalam setiap aspek kehidupan, sebagaimana terimplikasi dalam hadits ‘Aisyah ra yang artinya “Ahlak Rasulullah Saw adalah al-Qur’an” (HR. Muslim). Adapun pendidikan diluar pendidikan akhlak hanya bersifat teknis atau life-skill

(ketrampilan hidup).⁷

Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selaludiartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dan segala perbuatanya orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang tua yang atas dasar tugas dan kedudukanya mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya guru sekolah, pendeta atau kyaidalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁹

Dari beberapa pengertian atau batasan pendidikan yang diberikan oleh para ahli tersebut meskipun berbeda secara redaksional, namun secara esensial terdapat kesatuan unsur-unsur atau fakta-fakta yang terdapat di dalamnya yaitu bahwa pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik dan sebagainya.

⁷ Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq, "(Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali)," *Pendidikan Akhlak, Imam Al-Ghazali, Ta'dib, Tarbiyah, Insan Kamil*, Vol. 10. No. 2, Desember 2015, hlm.371

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet.18, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 11.

⁹ *Ibid*, h. 10.

Pendidikan akhlak adalah sub/bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak, sehingga kehadiran Rasul Muhammad ke muka bumi pun dalam rangka menyempurnakan akhlak manusia yang ketika itu sudah mencapai titik nadir.¹⁰ Dalam hal ini pendidikan akhlak adalah pendidikan yang menjadi pondasi manusia dalam bertingkah laku dalam kehidupan, maka dari itu pendidikan akhlak menjadi bagian terpenting untuk diajarkan dan dibiasakan oleh keluarga.

Dengan demikian, tentulah orang-orang yang mempunyai pengetahuan dalam ilmu akhlak lebih utama dari pada orang-orang yang tidak mengetahuinya. Dengan pengetahuan ilmu akhlak dapat mengantarkan seseorang kepada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan ilmu akhlak seseorang akan menyadari mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang jahat.¹¹ Dengan begitu seseorang mempunyai benteng dalam dirinya untuk melakukan hal-hal yang baik dan sesuai dengan norma agama.

Prespektif Al- Qur'an Tentang Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak dalam perspektif al-Qur'an ada tiga. Pertama, berkasih sayang antar sesama manusia. Kedua, mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Kasih sayang itu tingkatannya *objective* (tujuan jangka pendek), kebahagiaan itu

¹⁰ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, Cet. 1, (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2010), h. 96.

¹¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, Cet. 2, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 149.

goals(tujuan menengah), sedangkan syukur itu *aims* (tujuan akhir).¹²

1) Berkasih sayang sesama manusia.

Konsep kasih sayang ini dibangun dari kata perintah takwa yang diikuti kalimat “*la'allakum turhamûn*” yang disebut empat kali di dalam al-Qur'an, yaitu Q.S. al-An'âm/6: 155.

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: (al-qur'an)ini adalah kitab yang kami turunkan lagi di berkahi. Maka ikutilah dan bertakwa lah agar kamu di Rahmati. Q.S. al-An'âm/6: 155.¹³

2) Mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

Adapun cara agarkita mencapai dunia kebahagiaan dunia dan akhirat dengan mengingat karunia allah dan Bahagia. Dengan menyebut nama- nama allah hati akan berbahagia, seperti yang di sebutkan di dalam Al-Qur'an :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: apabila shalat jumat telah di laksanakan, bertebaran lah kamu di bumi, carilah karunia allah, dan ingatlah allah sebanyak banyaknya.(Q.S. al-Jumu'ah/62: 10).¹⁴

¹² Sehat Sultoni Dalimunthe, ” PERSPEKTIF AL-QUR'AN TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK (Karakter, pendidikan akhlak, al-Qur'an, tafsir)”, *MIQOT*, Volume XXXIX, No. 1 Januari-Juni 2015, hlm.151.

¹³ QS. Al – An'am (6) Ayat 155.

¹⁴ QS. Al – Jumu'ah (10) Ayat 62

Tafsir Al-Muyassar Bila kalian telah mendengar khutbah dan menunaikan shalat, maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah rizki Allah dengan usaha kalian, serta ingatlah Allah banyak-banyak dalam segala keadaan kalian, semoga kalian meraih kebaikan dunia dan akhirat.

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram Jika kalian sudah menyelesaikan salat Jum'at maka menyebarlah kalian di muka bumi untuk mencari rezeki yang halal dan untuk menuntaskan keperluan-keperluan kalian. Carilah karunia Allah dengan kerja yang halal dan keuntungan yang halal. Dan ingatlah kepada Allah saat kalian mencari rezeki yang halal itu dengan zikir yang banyak dan jangan sampai mencari rezeki itu menjadikan kalian lupa terhadap zikir kepada Allah, agar kalian mendapatkan kemenangan dengan apa yang kalian inginkan dan selamat dari apa yang kalian hindari.

Dan Adapun Kesimpulan dari tafsir di atas yaitu perintah untuk menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat; setelah salat Jumat selesai, umat Islam diperintahkan untuk kembali beraktivitas mencari rezeki (bertebaran di bumi) sambil terus mengingat Allah SWT secara banyak (berzikir) agar meraih keberuntungan di dunia dan akhirat, menegaskan bahwa aktivitas duniawi bisa bernilai ibadah jika diniatkan dan dilakukan dengan benar.

Tidak mengingat dan mensyukuri nikmat Allah menurut Rasyîd Ridhâ akan menghalang manusia untuk dapat bertemu dengan-Nya di akhirat. Puncak kebahagiaan manusia menurut Islam adalah bertemu dengan Allah di akhirat.

Dari berbagai pengertian pendidikan akhlak yang telah di kemukakan di atas, sejatinya pendidikan akhlak adalah pendidikan yang ditanamkan sejak kecil bahkan sejak anak masih dalam kandungan, karena ketika anak masih didalam kandungan secara tidak langsung anak telah merekam apa yang dilakukan oleh orangtuanya terutama ibu.

b. Ciri- ciri akhlak

Ada beberapa ciri ciri seseorang yang ber akhlak mulia dan akhlak tercela:

- 1) Ciri ciri Seseorang yang berakhlak mulia, selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak, dia melakukan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhannya, yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk yang lain, terhadap sesama manusia, yang menjadi hak manusia lainnya, terhadap makhluk hidup lainnya, yang menjadi haknya, terhadap alam dan lingkungannya dan terhadap segala yang ada secara harmonis, dia akan menempati martabat yang mulia dalam pandangan umum. Dia berbuat untuk dirinya dengan sifat- sifat

terpuji, dan menjauhkan dirinya dari sifat-sifat yang tercela, dia menempati kedudukan yang mulia secara obyektif, walaupun secara materiil keadaannya sangat sederhana.

- 2) Ciri ciri akhlak tercela selalu tergesa-gesa, riaya (melakukan sesuatu dengan tujuan ingin menunjukkan kepada orang lain), dengki (hasad), takabbur (membesarkan diri), ujub (kagum dengan diri sendiri), bakhil, buruk sangka, tamak.¹⁵

c. Unsur- unsur pendidikan akhlak remaja dalam keluarga

Menurut Syaikh Nawawi, tujuan memperoleh ilmu adalah untuk mendapat ridha Allah, memberantas kebodohan, memajukan Islam, melestarikan Islam dengan kaidah-kaidah ilmu serta sebagai perwujudan rasa syukur karena telah diberi akal dan tubuh yang sehat. Adapun unsur-unsur pendidikan akhlak remaja dalam keluarga sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Akhlak Kepada Allah

Umat islam mempunyai akidah yang kuat serta benar memiliki kewajiban untuk menjaga keinginannya dengan meluruskan ibadah serta ketaatan sesuai tauhid, taat terhadap perintah serta menjauhi larangan serta beramal sholeh. Nilai karakter dalam kurikulum salah satunya merupakan karakter religius. Nilai religius artinya tingkah laku yang taat dalam menjalankan kepercayaan, akur serta kuat atas toleransi terhadap agama lain. seorang bisa dikatakan beriman saat selalu

¹⁵ Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, Ilmu Akhlak (Bandung: Pustaka Setia, 2010),h.14.

mendekatkan diri kepada Allah SWT, karakter religius bisa disimpulkan sebuah pendekatan seseorang pada Allah SWT, dengan dasar tingkah laku dan sikap sebagai wujud pendekatan kepada Allah SWT. (Ahmad, AFghor Fahrudin)¹⁶

Sedikitnya terdapat empat alasan utama yang mengharuskan manusia berakhlak mulia kepada Sang Pencipta, yaitu :

- a) Manusia diciptakan dari air yang berasal dari tulang rusuk dan tulang punggung atas kehendak Allah.
- b) Manusia diberikan panca indera oleh Allah berupa hati, akal, pendengaran, penglihatan, dan yang lainnya.
- c) Manusia dapat bertahan hidup dengan sumber daya yang sudah diberikan oleh Allah berupa bahan pangan nabati maupun hewani, udara, air, dan lain sebagainya.
- d) Manusia telah dimuliakan oleh Allah dengan diberikan kekuatan, lautan, dan daratan.

Bentuk implementasi akhlak al-karimah (mulia) kepada Allah, diantaranya:

1. Beriman Kepada Allah
2. Bertakwa Kepada Allah
3. Bersyukur Kepada Allah
4. Bertaubat Kepada Allah
5. Berdzikir Kepada Allah
6. Berdoa Kepada Allah

¹⁶ Khoirunisa dan Sutrisno, 2022, Akhlak Siswa terhadap Guru Pada Pendekatan Normatif di Dalam Al-Qur'an dan Hadis, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol. 6, No. 1 Januari 2022 e-ISSN : 2656-6753, p-ISSN: 2598-9944

7. Bertawakkal Kepada Allah ¹⁷

2) Pendidikan Akhlak Kepada Guru dan Orang tua

a) Pendidikan Akhlak Kepada Guru

Akhlak terhadap guru merupakan perilaku atau sifat peserta didik saat berinteraksi kepada pendidik. Dimana kita ketahui bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmunya secara cuma-cuma serta menjaga dan mendidik siswanya selama berada di lingkungan sekolah bahkan di luar sekolah sekalipun, dengan begitu maka patutlah berbuat baik kepada guru dengan cara menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan yang lemah lembut, sebagai balas jasa atas kebaikan serta keikhlasannya dalam mendidik serta menyampaikan ilmunya dalam proses pembelajaran. Adapun siswa berbuat baik dan berakhlak mulia kepada guru dengan dasar pemikiran sebagai berikut : ¹⁸

1. Memuliakan dan menghormati guru termasuk perintah agama
2. Guru adalah orang yang sangat mulia
3. Guru adalah orang yang sangat besar jasanya dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan mental kepada siswa

¹⁷ Nathania Putri Ismalia dan Siti Masyithoh, 2024, Pengertian dan Bentuk Implementasi Akhlak kepada Allah, Rasulullah, Orang Tua dan Terhadap Diri Sendiri, Jurnal Pendidikan Islam Journal of Islamic Education Volume 2, Number 2, Desember 2024 P-ISSN: 3031-5263, E-ISSN: 3025-2040

¹⁸ Tim Dosen PAI, Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV. Budi Utama, 2016) , 13-14

b) Pendidikan Akhlak Kepada Orang Tua

Akhlak kepada kedua orang tua adalah jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan baik karena kebiasaan tanpa pemikiran dan pertimbangan sehingga menjadi kepribadian yang kuat didalam jiwa seseorang untuk selalu berbuat baik kepada orang yang telah mengasuhnya mulai dari dalam kandungan maupun setelah dewasa.

Sebagai seorang muslim yang baik kita tentu tahu bahwa akhlak terhadap orang tua merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Karena orang tua adalah orang yang mengenalkan kita pada dunia ini dari kecil hingga dewasa. Dan setiap orang tua pun pasti mempunyai harapan terhadap anaknya agar kelak menjadi anak yang sukses, berbakti kepada orang tua ,serta menjadi lebih baik lagi dan menjadi anak yang shaleh.¹⁹

Bentuk implementasi akhlak kepada Orang Tua :

1. Mendengarkan dengan penuh perhatian: Ketika orang tua berbicara, berikan perhatian penuh dan dengarkan dengan baik. Jangan terburu-buru atau mengabaikan apa yang mereka katakan. Tunjukkan bahwa kamu menghargai pendapat dan pikiran mereka.
2. Berbicara dengan sopan dan lembut: Ketika berkomunikasi dengan orang tua, selalu gunakan bahasa yang sopan dan lembut. Hindari penggunaan kata-kata kasar atau

¹⁹ Nathania Putri Ismalia dan Siti Masyithoh, 2024, Pengertian dan Bentuk Implementasi Akhlak kepada Allah, Rasulullah, Orang Tua dan Terhadap Diri Sendiri, Jurnal Pendidikan Islam Journal of Islamic Education Volume 2, Number 2, Desember 2024 P-ISSN: 3031-5263, E-ISSN: 3025-2040

menyakitkan. Perhatikan tone suara dan sikap tubuhmu agar tetap menghormati mereka.

3. Menolong dalam kegiatan sehari-hari: Berikan bantuan kepada orang tua dalam kegiatan sehari-hari yang mereka hadapi. Misalnya, membantu mereka membersihkan rumah, memasak makanan, atau mengurus keperluan mereka. Ini menunjukkan bahwa kamu menghargai usaha dan kerja keras mereka.
4. Menghormati privasi dan ruang pribadi mereka: Orang tua juga memiliki hak atas privasi dan ruang pribadi. Hormati ruang mereka dan jangan memasuki kamar atau membaca pesan atau surat mereka tanpa izin. Berikan mereka waktu dan ruang untuk beristirahat atau melakukan hal-hal yang mereka sukai.
5. Menghormati nasihat dan pendapat mereka: Orang tua sering memberikan nasihat berdasarkan pengalaman hidup mereka. Hargai nasihat dan pendapat mereka, meskipun mungkin tidak selalu setuju. Menunjukkan rasa hormat dan menghargai pemikiran mereka akan memperkuat ikatan antara kamu dan orang tua.

Akhlak kepada orangtua telah di jelaskan di dalam Al-Quran. Surat Al- isra, ayat 23 yang berbunyi:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا﴾

Artinya : Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".²⁰

c) Pendidikan Akhlak kepada Teman

Pendidikan akhlak kepada teman dijelaskan dalam kitab Maraqi al-'Ubudiyah oleh Syaikh Nawawi al-Bantani diantaranya:

1. Mencari teman yang berakal cerdas, berakhlak baik, tidak fasik, dan tidak tamak terhadap dunia.
2. Memberi bantuan saat keadaannya susah.
3. Memanggil temannya dengan nama yang paling disukainya.
4. Memafkan kesalahan-kesalahannya apabila dia berbuat salah

²⁰ QS. Al-isra (17) Ayat 23.

5. Menyimpan rahasia atau aib-aibnya.
6. Melapangkan tempat duduk ketika berada di dalam majlis.

Termasuk akhlak menuntut ilmu, dalam belajar mengkaji ilmu pengetahuan harus istiqamah dan sabar sampai tuntas, setelah tuntas kemudian beralih ke ilmu yang lainnya agar penuntut ilmu mempunyai spesifikasi dasar ilmu pengetahuan secara mendalam.²¹

d) Akhlak kepada yang lebih tua dan lebih muda

1. Akhlak kepada yang lebih tua

Yang di maksud dengan orang yang lebih tua secara urfi (kebiasaan) adalah, orang yang di lahirkan ke dunia lebih dahulu dari kita atau orang yang lebih dahulu dalam suatu organisasi atau semacamnya.²²

Dan bahkan barang siapa yang tidak mengetahui hal-hal apa sajakah yang harus di lakukan untuk orang yang lebih tua maka Rasulullah mengatakan bahwa ia bukanlah dari golongan umat Muhammad Saw. Di antara hal-hal yang harus di lakukan dalam rangka penghormatan kepada orang yang lebih tua atau senior adalah:

- a. Mendahulukan dalam pemberian.
- b. Mendahulukan dalam hal Ilmu.

²¹ Badrudin, *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an, Cet 1*, (Serang; Penerbit A-Empat 2021),h. 132-135.

²² Saproni, *panduan praktis akhlak seorang muslim*,(Bogor:CV.BINAKARYA UTAMA,215), hlm. 35

c. Memuliakan pemuka suatu kaum yang sudah tua.

2. Akhlak kepada yang lebih muda:

- a. Sabar dan penyayang: Bersikap sabar dan penuh kasih sayang kepada mereka, mengingat mereka masih dalam tahap belajar dan berkembang.
- b. Memberi contoh yang baik: Sebagai yang lebih tua, berikan teladan yang baik dalam hal perilaku, etika, dan cara berbicara.
- c. Membantu dan membimbing: Bantulah mereka ketika mereka kesulitan, baik dalam hal pelajaran maupun masalah lainnya. Jadilah mentor atau teman yang bisa memberikan nasihat dan bimbingan.
- d. Menghargai perasaan mereka: Meskipun mereka lebih muda, hargailah perasaan mereka. Jangan merendahkan atau menganggap enteng masalah yang mereka hadapi.
- e. Bersikap lembut dan penuh perhatian: Hindari sikap kasar atau keras dalam berbicara atau bertindak. Gunakan kata-kata yang lembut dan penuh perhatian untuk membantu mereka memahami sesuatu.
- f. Memberikan pujian dan motivasi: Berikan pujian yang membangun dan dorongan positif agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang lebih baik.

Secara keseluruhan, akhlak yang baik terhadap yang lebih tua

dan lebih muda membantu membangun hubungan yang harmonis dan saling menghargai. Setiap orang, baik yang lebih tua maupun yang lebih muda, memiliki peran dan kedudukan yang penting dalam kehidupan kita, dan sepatutnya kita menunjukkan akhlak yang baik kepada mereka.²³

d. Strategi pendidikan akhlak

Strategi Dalam meningkatkan pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga Muslim Di Era Industri 4.0. Upaya atau strategi untuk meningkatkan pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga muslim di Era Industri 4.0 lebih ditekankan pada kualitas pendidikan agama islam yaitu meliputi:

- 1) Mengenal Allah dan ciptaannya guna mempertebal iman dan keyakinannya. Dengan kekuatan iman yang berdasarkan tauhid, para remaja mempunyai kekuatan batin yang tangguh dalam menghadapi tantangan, cobaan dan godaan hidup.
- 2) Mengenal diri dan lingkungannya. Menghayati makna dan tujuan hidup serta mengetahui jalan kehidupan yang baik yang diridhoi oleh Allah dan membawa keselamatan dan kebahagiaan hidup serta terhindar dari perbuatan yang tercela yang membawa akibat buruk bagi kehidupan dirinya dan masyarakat lingkungannya.
- 3) Memelihara hubungan dengan Allah, memelihara hubungan dengan manusia dalam tatanan hidup bermasyarakat dan berbangsa,

²³Khoirun Nasik, *Kajian Akhlak Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura*, Cet. 1, (Malang; Media Nusa Creative, 2020). H. 177-179.

memelihara hubungan dengan alam lingkungan. Dengan memelihara ketiga hubungan tersebut, para remaja dapat memelihara kesucian dan keutuhan dirinya serta keseimbangan hidup antara kehidupan fisik materiil dan mental spiritual, kehidupan jasmani dan rohani, kehidupan jiwa dan raga, serta kehidupan dunia dan akhirat.

Mengetahui, memahami dan menghayati nilai-nilai dan norma-norma baik dan buruk, benar dan salah, serta batas-batas mana yang boleh dan mana yang tidak boleh. Dengan mengetahui, memahami, dan menghayati nilai-nilai dan norma-norma tersebut, para remaja akan menjaga dirinya agar selalu hidup di jalan yang benar, jalan yang di Ridhoi oleh Allah SWT.

Strategi adalah jantung dari tiap keputusan yang diambil kini dan menyangkut masa depan. Tiap strategi selalu dikaitkan dengan upaya mencapai sesuatu tujuan di masa depan, yang dekat maupun yang jauh. Tanpa tujuan yang ingin diraih, tidak perlu disusun strategi. Selanjutnya, suatu strategi hanya dapat disusun jika terdapat minimal dua pilihan. Tanpa itu, orang cukup menempuh satu-satunya alternatif yang ada dan dapat digali.

Salah satu strategi adalah bimbingan dari keluarga. Pembimbingan yang pertama diberikan di lingkungan keluarga, karena keluarga adalah lingkungan hidup pertama, dimana anak memperoleh pengalaman-pengalaman pertama yang telah mempengaruhi jalan

hidupnya. jadi lingkungan pertama yang memberi tantangan pada anak supaya tidak dapat menyelesaikan terhadap lingkungan hidupnya. Untuk mencapai interaksi yang baik antara orang tua dengan anak-anaknya maka dalam keluarga itu harus menjalankan peranannya sesuai dengan fungsi dan kedudukannya, baik di dalam keluarga itu sendiri maupun di lingkungan masyarakat.

e. Urgensi Pendidikan Akhlak Pada Remaja

Pendidikan akhlak bagi para remaja sangat penting untuk dilakukan dan tidak bisa dianggap ringan. Berikut faktor yang menggambarkan urgensi pendidikan akhlak bagi remaja : perkembangan teknologi, inti ajaran Islam (Alqur'an dan Hadist), akhlak mulia terbentuk karena pendidikan sedari kecil, psikologis remaja yang masih labil.²⁴ Karena dengan terbinanya akhlak para remaja, berarti orang tua telah memberikan pendidikan sebagai pedoman bagi remaja untuk melakukan aktivitasnya di masa yang akan datang.

Pendapat ini dinyatakan pula oleh Ibnul-Qayyim; yang sangat dibutuhkan oleh remaja adalah perhatian terhadap akhlaknya. Ia akan tumbuh menurut apa yang di biasakan oleh pendidiknya (orang tua) ketika kecil.²⁰ Hal ini bisa dilihat dari contoh yang telah diberikan oleh Alqur'an dalam konsep pendidikan anak dalam keluarga. Alqur'an menjadikan keluarga Luqman Al-Hakim sebagai *pilot project*

²⁴ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW (Panduan Lengkap Pendidikan anak Disertai Teladan Kehidupan Para Salaf*, Cet. 2, (Solo : Pustaka arafah, 2004). H. 222.

pendidikan mental spiritual dan pendidikan moral (Akhlak).²⁵ Dalam hal ini keluarga Luqman menanamkan pendidikan tauhid kepada anak-anaknya, dengan begitu anaknya mempunyai jiwa spiritual yang matang dan membentuk akhlak yang baik pula.

Pendidikan Akhlak pada era disrupsi begitu penting guna mencegah masifnya sisi negatif perkembangan teknologi informasi yang mengarah pada terjadinya penyebaran berita hoax, perundungan maya, penipuan, ujaran kebencian, prostitusi online, eksploitasi seksual, pornografi, perdagangan anak dan lain-lain. Sehingga bentuk penerapan Nilai dan Metode Pendidikan Akhlak di era disrupsi dalam perspektif Islam antara lain; pertama, generasi muda perlu dikenalkan pemahaman secara menyeluruh tentang konsep akhlak. Kedua adalah keteladanan, generasi muda mengalami krisis keteladanan, yaitu bisa dari orang tua atau guru tempat seseorang menimba ilmu, Ketiga, menghindar diri dalam kesenangan dan kemewahan (hedonisme dan konsumerisme). Keempat, memperkuat hubungan antara pendidik dengan peserta didik. Kelima, menerapkan beragam metode dalam mempelajari Pendidikan akhlak. Keenam, mampu mengontrol lingkungan, bukan hanya lingkungan nyata, namun juga lingkungan maya.

Pendidikan dan pembinaan akhlak (moral) pada remaja yang diberikan oleh orangtuanya (kepala keluarga) meliputi beberapa unsur

²⁵ Mokhtaridi Sudin, "Spirit Pendidikan Dalam Al Qur'an : Upaya Transformasinya Dalam kehidupan Umat Di Era Global" dalam *AKADEMIKA*, (STAIN Jurai Siwo Metro Lampung), No. 02 / Juli – Desember 2011, h. 187.

yaitu :

1) Adab (sopan santun)

Al Hafizh Ibnu Hajar mengatakan, yang disebut dengan adab adalah menggunakan perkataan atau perbuatan yang terpuji. Hal inidisebut juga dengan akhlak yang mulia.

2) Kejujuran

Perilaku jujur merupakan satu pilar penting diantara pilar-pilar akhlak Islam. Rasulullah SAW sendiri memberikan perhatian untuk menanamkan perangai itu pada dirianak. Beliau juga memberikan pengarahan kepada orang tua agar membiasakan diri berperilaku jujur.

3) Menjaga Rahasia

Anak yang sudah di biasakan untuk bisa menjaga rahasia akan tumbuh mempunyai kemauan yang kuat. Dengan demikian akan tumbuh pula kepercayaan masyarakat antara sesama manusia disebabkan karena terjaganya rahasia sebagian mereka dari sebagian yang lain.

4) Amanah

Rasulullah SAW sangat memperhatikan akhlak amanah dan juga bagaimana beliau menanamkannya didalam jiwa anak. Semuanya menunjukan bahwa beliau tidak mentolerir terhadap kesalahan anak. Dalam hal ini beliau tetap memberikan sanksi

manakala ada yang melanggar dengan cara menjewernya.²⁶

Dari empat unsur diatas sesuatu yang harus dibina guna untuk mewujudkan akhlak yang baik pada remaja. Karena dalam memberikan pendidikan akhlak pada remaja orang tua harus tetap memperhatikan hal-hal yang bisa mewujudkan akhlak remaja yang sesuai dengan kaidah Islam.

Pendidikan tidak bisa di pisahkan dengan akhlak, karena pada dasarnya tujuan pendidikan dalam Islam adalah membentuk perilaku anak didik menjadi lebih baik dan mulia. Hasil pendidikan yang baik, akan menghasilkan perilaku akhlak yang baik pula bagi anak didiknya.²⁷ Penilaian terhadap baik dan buruknya pribadi manusia sangat ditentukan oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, baik itu teman, orangtua, guru maupun masyarakat dan juga pendidikan yang ditanamkan sejak kecil dalam keluarga dan kehidupan sehari-harinya. Dalam pembiasaan-pembiasaan anak terhadap tingkah laku atau perbuatan baik harus dibiasakan sejak kecil, sehingga membekas dan lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang. melakukan perbuatan yang baik. Dengan dibiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya akan terdorong untuk melakukan perilaku baik (akhlak terpuji) tanpa perintah dari luar, tapi dorongan dari dalam. Karena akhlak yang mulia sebagaimana dikemukakan para ahli bukanlah terjadi dengan sendirinya,

²⁶Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, h. 223.

²⁷Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Cet. 1, (Jakarta : Amzah, 2016), h. 135.

melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat pada umumnya.

2. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya.²⁸ Dalam pengertian ini, keluarga merupakan wadah atau tempat bagi para remaja untuk mendapatkan bimbingan, dan arahan untuk menapaki hidup.

Menurut Koerner dan Fitzpatrick definisi keluarga dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

- 1) Definisi struktural, keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya.
- 2) Definisi fungsional, keluarga didefinisikan dengan penekanan dengan terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial.
- 3) Definisi transaksional, keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga.²⁹

Berdasarkan pengertian di atas, yang dijalankan oleh keluarga

²⁸Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Cet.1, (Malang : UIN-Malang Press, 2008), h. 37.

²⁹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Cet. 1, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012), h. 5.

seperti melahirkan dan merawat anak, menyelesaikan masalah dan saling peduli terhadap anggota keluarga lainnya. Karena pada hakikatnya keluarga adalah lingkungan terkecil untuk bersosialisasi dan membentuk kepribadian akhlak remaja.

Dalam hal ini, keluarga berperan paling dominan dalam memberikan pendidikan akhlak bagi remaja. Pendidikan akhlak seyogyanya sudah diberikan dan dicontohkan oleh kedua orangtua sedari masih dalam kandungan sampai usia remaja terlewati. Bukan berarti pendidikan akhlak tidak penting untuk orang dewasa dan lansia, tetapi diusia remaja akhlak menjadi sangat penting guna sebagai alat pengontrol dalam bertingkah laku.

Pengaruh terbesar dalam pendidikan akhlak remaja adalah keluarga. Apa yang biasa dilakukan remaja didalam rumah itu juga yang akan dilakukan dilingkungan luar rumah. Karena dari awal sudah jelas bahwa akhlak adalah tabiat atau kebiasaan yang sudah mendarah daging. Terlihat sangat sederhana, tetapi dalam kehidupan kenyataanya masih sangat susah untuk membiasakan berperilaku yang sesuai dengan norma-norma Islam. Maka sangat besar pengaruh keluarga dalam memberikan pendidikan akhlak dan mencotohkan kepada remaja dengan perilaku kehidupan sehari-hari.

b. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak Pada Remaja

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak usia remaja ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan

hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga lainnya.³⁰ Maka dari itu, keluarga menjadi pondasi untuk mengimplementasikan akhlak remaja, apakah sudah sesuai dengan norma agama atau malah sebaliknya, yaitu menyimpang dari norma-norma agama.

Akhlak remaja pada hakikatnya mudah dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan sehari-hari. Maka dari itu orangtua sangat berperan penting dalam membentuk akhlak yang baik. Dalam hal ini lingkungan yang sangat dominan dalam pembentukan akhlak remaja adalah lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, dalam keluarga inilah remaja pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan remaja adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh remaja adalah dalam keluarga. Maka dari itu, peran keluarga terhadap pendidikan akhlak remaja sangat penting.

Tanggung jawab keluarga dibagi menjadi 3 bagian :

- 1) Keluarga memberikan suasana emosional yang baik bagi anak-anak seperti perasaan senang, aman, sayang, dan perlindungan.
- 2) Mengetahui dasar-dasar pendidikan, terutama berkenaan dengan kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak

³⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta :Rajaali Pers, 2009), h. 38.

serta tujuan dan isi pendidikan yang di berikan kepadanya.

- 3) Berkerjasama dengan pusat-pusat pendidikan di luar lingkungan keluarga.³¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan denyut nadi kehidupan yang dinamis dan termasuk satu kesatuan yang secara konstributif mempunyai andil besar dalam pembentukan, pertumbuhan, dan pengembangan pendidikan akhlak remaja, karena keluarga dibangun lewat hubungan-hubungan kemanusiaan yang akrab dan harmonis, serta lahir dan tumbuh gejala sosial dan lingkungan pergaulan keluarga yang baik.

Konsep pendidikan akhlak menurut pandangan Islam harus di rujuk dari berbagai aspek, antara lain aspek keagamaan, aspek kesejahteraan, aspek kebahasaan, aspek ruang lingkup dan aspek tanggung jawab.³² Berdasarkan rujukan dari aspek tersebut, maka konsep tentang pendidikan akhlak dapat di susun sesuai hakikat pendidikan menurut ajaran Islam. Sebab, bagaimanapun juga konsep pendidikan akhlak identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya tak dapat di pisahkan. “Islam datang untuk memberi hidup dan menghidupkan insting fitri manusiawi”.³³ Maksudnya ialah, Islam telah menetapkan konsep-konsep pendidikan akhlak yang baik dalam

³¹A. Fatah yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Cet. 1, (Malang : UIN-Malang Press, 2008), h. 204.

³²*Ibid*, h. 71.

³³Ashadi Falih, Cahyo yusuf, *Akhlak membentuk pribadi muslim*, (Semarang : Aneka Ilmu), h.88.

keluarga. Bahkan Islam telah mengajarkan bagaimana berakhlak yang baik kepada keluarga, lingkungan, dan masyarakat.

Dari uraian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa, pendidikan akhlak ialah menerapkan pendidikan budi pekerti kepada remaja yang berpedoman kepada sunnah Rasul dan Alqur'an serta syariat Islam. Karena pendidikan akhlak tanpa menggunakan konsep Islam didalamnya maka akan menjadi pendidikan yang rusak. Sebaliknya jika dalam pendidikan akhlak menggunakan konsep Islam dalam penerapannya maka akan terwujud akhlak yang baik dan sesuai dengan syariat Islam.

c. Pola asuh remaja dalam keluarga.

Kepribadian akan berkembang menjadi karakter ketika seseorang mempelajari kelemahan dan kelebihan dirinya. Dari kepribadian inilah akan membentuk karakter. Pola asuh yang dilakukan setiap orang tua secara alami akan membentuk kepribadian seseorang, sehingga terjadi suatu perkembangan psikis pada diri individu untuk membentuk kepribadian yang berkarakter. Karena karakter bukan genetic seperti kepribadian, tetapi karakter perlu dibina, di bangun dan dikembangkan secara sadar melalui suatu proses yang tidak instan sehingga muncul konsep *character building* atau pendidikan karakter dalam upaya menyempurnakan pola asuh yang dilakukan setiap orang tua.

Pola asuh terhadap remaja secara khusus mencakup pendekatan yang memperhatikan perkembangan fisik, emosional,

sosial, dan kognitif remaja. Pada usia ini, remaja mulai mencari identitas diri, mengembangkan keterampilan sosial, serta memformulasikan pandangan hidup yang lebih mandiri. Berikut adalah beberapa prinsip pola asuh yang penting dalam mendukung perkembangan remaja:

- 1) Keterbukaan dan Komunikasi yang Efektif: Orang tua perlu membangun hubungan yang terbuka dengan remaja. Ini berarti mendengarkan dan memberi ruang bagi remaja untuk berbicara tentang perasaan, ide, dan masalah mereka tanpa takut dihakimi. Komunikasi yang efektif dapat membantu orang tua memahami tantangan yang dihadapi remaja dan memberikan dukungan yang tepat.
- 2) Pendekatan yang Responsif dan Konsisten: Orang tua harus bisa bersikap responsif terhadap kebutuhan emosional remaja, namun tetap konsisten dalam menetapkan aturan dan batasan. Ini memberikan rasa aman dan membantu remaja mengembangkan rasa tanggung jawab serta kontrol diri.
- 3) Memberikan Kebebasan yang Terbatas: Remaja membutuhkan ruang untuk bereksperimen dan membuat keputusan sendiri. Namun, kebebasan ini harus disertai dengan panduan dan batasan yang jelas dari orang tua. Ini membantu mereka belajar mengelola risiko dan konsekuensinya.
- 4) Mendorong Kemandirian: Pola asuh yang baik mendorong remaja

untuk menjadi mandiri, seperti dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah mereka sendiri. Ini dapat dilakukan dengan memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan usia dan kemampuan mereka.

- 5) Mengajarkan Empati dan Pengelolaan Emosi: Remaja sering kali menghadapi tantangan emosional yang intens. Orang tua perlu membantu mereka mengelola perasaan dan mengajarkan empati serta cara berinteraksi secara sehat dengan orang lain.
- 6) Menghargai Perbedaan dan Individualitas: Pada usia ini, remaja sedang membentuk identitas mereka sendiri. Orang tua perlu mendukung proses ini dengan menghargai perbedaan dan memberikan dukungan dalam menemukan minat, hobi, serta nilai-nilai pribadi mereka.
- 7) Model Peran yang Positif: Orang tua dan figur otoritas lain harus menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan sikap. Remaja cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, jadi menjadi model peran yang positif sangat penting dalam pembentukan karakter mereka. Pola asuh yang tepat untuk remaja memerlukan keseimbangan antara otoritas dan kebebasan, memberikan dukungan yang konsisten sambil menghormati proses individuasi yang sedang berlangsung pada masa remaja.³⁴

³⁴ Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak" *Jurnal Pendidikan*, Volume 5, No.1 2011, h 72-75.

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian yang relevan dengan penelitian yang memuat uraian mengenai penelitian terdahulu tentang permasalahan yang akan dikaji. Penulis menjelaskan dan menunjukkan bahwa adanya perbedaan masalah yang dikaji dengan penelitian sebelumnya.³⁵

Untuk mencari tambahan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, maka penulis akan mengambil penelitian relevan dari beberapa skripsi sebagai berikut :

Nurma Indiyani dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Di Desa Sukajaya Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pelaksanaan pendidikan dalam keluarga di Desa Sukajaya belum terealisasi dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya sebagian orang tua yang masih menuruti kemauan anaknya tanpa memikirkan dampak buruk tingkah laku yang akan terjadi. Dalam penelitian ini peneliti membatasi usia remaja yang diteliti yaitu berumur 7-14 tahun.³⁶

Skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif, sama seperti yang akan dilakukan penulis. Adapun perbedaannya terletak, pada usia anak yang akan dijadikan pembahasan penelitian serta konsep pendidikan akhlak yang akan diteliti. Dalam skripsi saudara Nurma Indiyani

³⁵Zuhairi, et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.39.

³⁶Nurma Indayani, *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Di Desa Sukajaya Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran*, skripsi, diunduh pada tanggal 18 September 2018.

pendidikan akhlak yang di teliti secara universal. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih mengkhususkan kepada implementasi pendidikan akhlak itu sendiri.

Sariratul Khusnah dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Keluarga Buruh Pabrik Genteng Di Desa Pengempon Kec. Sruweng Kab. Kebumen”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu orang tua terkhusus Ibu memberikan pendidikan akhlak dengan cara membiasakan memberikan contoh atau perintah yang baik sejak dini, membiasakan anak dengan pendidikan nilai budaya seperti budi pekerti, nilai norma dan nilai tata krama.³⁷ Perbedaan dan persamaan yang mendasar dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang profil keluarga dan proses pelaksanaan pendidikannya. Perbedaanya yaitu skripsi Sariratul Khusnah fokus penelitiannya ke pendidikan karakter, sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan lebih fokus ke pendidikan akhlak.

³⁷ Sariratul Khusnah, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Keluarga Buruh Pabrik Genteng Di Desa Pengempon Kec. Sruweng Kab. Kebumen*, skripsi, diunduh tanggal 18 September 2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 30 Juni 2025 sampai 29 Juli 2025. Adapun lokasi penelitian di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat, tepatnya di Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini tidak jauh dengan rumah peneliti, sehingga peneliti mudah mendapatkan informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian ini serta lebih mudah terjangkau dengan biaya yang sedikit. Dan Adapun alasan peneliti meneliti di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, bahwa peneliti telah mengobservasi atau mengamati bahwa banyak remaja yang memiliki akhlak tercela berperilaku menyimpang seperti masih banyaknya remaja yang sering meninggalkan shalat, membentak dan melawan orangtuanya, dan tidak bisa menjaga lisan atau perkataannya akibat kurang maksimalnya peran orangtua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja.

Table 3.1

Waktu kegiatan Skripsi

Tanggal	Kegiatan
24 januari 2024	Pengesahan judul
12 februari 2024	Bimbingan proposal Pembimbing 2
31 juli 2024	ACC Bimbingan proposal Pembimbing 2
22 agustus 2024	Bimbingan proposal pembimbing 1
15 april 2025	ACC Bimbingan proposal pembimbing 1

05 mei 2025	Pendaftaran seminar proposal
08 mei 2025	Seminar proposal
14 mei 2025	Revisi proposal
01 juli 2025	Penelitian skripsi

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah dalam penelitian, peneliti merupakan kunci.³⁸

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan Pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga di Desa Sitaratoit, Kecamatan Angkola Barat.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Adapun yang dimaksud subjek dalam penelitian ini adalah beberapa orang tua dan beberapa remaja yang tinggal di Desa Sitaratoit Kecamatan angkola barat. Dan peneliti telah mengambil 5 orang remaja dan 5 orangtua remaja tersebut menjadi 10 orang.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

³⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 34.

- a. Sumber data primer Adalah Sumber data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan³⁹. Sumber data primer yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data yang di peroleh dari informan, baik data tersebut berupa dokumen ataupun hasil dari wawancara yang di lakukan peneliti dengan informan. Informan peneliti ini adalah 5 Orangtua Remaja dan 5 Remaja yang ada di Desa Sitaratit Kecamatan Angkola Barat. Teknik pengumpulan sampel tersebut dengan cara mengambil Sebagian anggota popuasi untuk di jadikan sampel penelitian. Teknik yang dilakukan yaitu probality sampling (sampel acak), yaitu memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel.⁴⁰

Tabe 3. 2

Nama orangtua dan remaja

NO	Nama Orang Tua	Nama Remaja
1	Elli yusrawati	Ferdiyansyah
2	Sapiani harahap	Raja doli
3	Nur hasna situmeang	Baginda raja
4	Marahot siregar	Bukhori rambe
5	Nur aizah	Rafa rambe

- b. Sumber data sekunder adalah data yang di proleh atau yang di kumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan

³⁹ Nur Achmad Budi Yulianto, Polinema Press, (Malang Jl. Soekarno-Hatta 2016) hlm 35

⁴⁰ https://www.google.com/search?q=teknik+penentuan+sample&oq=teknik+penentuan+sample&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIHCAEQIRiPatIBCTIwNDE2ajBqN6gCALACAQ&client=ms-android-transsion&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8

kedua).⁴¹ Adapun sumber data skunder yang dapat di peroleh dari berbagai sumber, seperti buku, laporan, skripsi, jurnal, dan lain-lain. Adapun yang menjadi data skundernya adalah Bapak Kepala Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang di butuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam mengumpulkan data di lapangan penelitian, penulis menggunakan tiga instrumen penelitian, yaitu: ⁴²

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Pelaksanaan observasi ini dilakukan dengan melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan para remaja di desa Sitaratoit. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung setiap kegiatan para remaja di desa sitaratoit. Kemudian mengamati kondisi hubungan sosial baik itu sesama teman sebaya maupun kepada yang lebih tua.

Langkah-Langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik observasi yaitu:

- a) Mempersiapkan pedoman observasi untuk memudahkan peneliti dalam meneliti di lapangan.

⁴¹ Sarita Hasanah, “ Peran Orangtua Dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak Di Desa sipirok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara” Skripsi IAIN Padangsidempuan, 20016

⁴² Heri Retnawati 2016. *Analisis Kualitatif Intrumen Penelitian*. Yogyakarta ; Parama Publishing, h. 1

- b) Membuat tata cara observasi yakni alat yang digunakan dalam menggunakan teknik observasi seperti Hand Phone dan alat tulis.
- c) Membatasi dengan tegas hal-hal yang akan di observasi.
- d) Membuat hasil catatan atau observasi.

Dari pernyataan diatas peneliti telah melakukan observasi dengan Langkah Langkah tersebut, contohnya mempersiapkan lampiran observasi yang berisi pernyataan - pernyataan yang telah peneliti amati di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat, tentang Pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga. Hasil yang di dapat dari dari catatan lapangan ini adalah Tantang Pendidikan Aklak Pada Remaja Dalam Keluarga. Dalam penelitian ini. Penelitian ini melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁴³

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan subjek penelitian yaitu dengan bapak atau ibu dari remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat, yang berjumlah 10 orang, 5 orang tua remaja dan 5 orang remaja sebagai persyaratan dari peneliti. Dengan

⁴³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 126-127.

melakukan wawancara tersebut, maka peneliti mendapatkan beberapa data tentang bagaimana Pendidikan akhlak para remaja dalam keluarga di desa sitaratoit.

Langkah-Langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara yaitu:

- (1) Mempersiapkan pedoman wawancara untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara di rumah kerumah warga.
- (2) Membuat persiapan untuk pewawancara baik teknis yaitu pedoman non teknis yakni surat izin riset dari wakil dekan bidang akademik.
- (3) Terjun langsung lapangan.
- (4) Melakukan wawancara dengan informan yang diteliti.
- (5) Merekam dan mencatat hasil dari wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan, mencatat ulang hasil wawancara di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu acara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, peneliti akan lebih kredibilitas apabila di dukung dengan adanya metode dokumentasi.⁴⁴

Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen yang diperlukan seperti foto ketika dalam beberapa kegiatan sosial

⁴⁴Albi Anggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hlm. 373.

yang dilakukan para remaja di desa sitaratoit, serta ketika wawancara dengan subjek penelitian.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Adapun dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan Adalah Triangulasi Metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Pemilihan triangulasi sumber dipilih karena banyak data yang diperoleh melalui wawancara, sehingga keabsahan data dari keterangan yang telah diperoleh dari informan perlu diuji keabsahannya. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan pengujian ulang (membandingkan) keterangan yang diberikan oleh bapak dan ibu selaku orang tua, para remaja, serta anggota Masyarakat yang bertempat tinggal di desa sitaratoit.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman yaitu reduksi data, data display (penyajian data), dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada tahapan ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang. Dari keseluruhan data yang dikumpul, peneliti memilih data yang diperlukan. Dan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang

diperlukan disusun kembali. Sehingga data yang telah direduksi akan diberikan gambaran yang jelas.

Data yang direduksi ialah data yang berasal dari observasi dan wawancara. Dari data ini, maka peneliti merangkum semua data yang berasal dari informan dan hasil observasinya, sehingga keseluruhan dari data tersebut dapat dipilah kembali menjadi data yang valid.

2. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian. Tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data yaitu merangkum nilai-nilai data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padu.

Tahap terakhir dari keseluruhan ialah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan berdasarkan dari hasil pembahasan yang terdapat data yang telah diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Jumlah penduduk

Desa Sitaratoit adalah Desa yang terletak di Kecamatan Angkola Barat Provinsi Sumatera Utara memiliki luas wilayah sekitar 2,48 km² dan letak geografisnya berada di antara 01° 20'17 Lintang Utara dan 99° 27'44 Bujur Timur. Berada di dataran dengan ketinggian wilayah sekitar 316 di atas permukaan laut. Desa Sitaratoit memiliki iklim tropis dan cocok untuk bertani dan beternak. Kemudian kondisi jalan-jalan yang ada di Desa Sitaratoit beraspal walaupun ada jalan yang mulai rusak sehingga alat transportasi yang digunakan oleh masyarakat adalah dengan mengendarai motor, mobil, sepeda dan becak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari data Desa penduduk Sitaratioit Kecamatan Angkola Barat Provinsi Sumatera Utara terhitung bahwa jumlah penduduk sebesar 1476 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 328 KK yang terdiri dari 647 jiwa laki-laki, dan 829 jiwa perempuan.⁴⁵

- a. Jumlah keseluruhan : 1476 Jiwa
- b. Jumlah laki- laki : 647 Jiwa
- c. Jumlah Perempuan : 829 Jiwa
- d. Jumlah KK : 328 Kk

⁴⁵ Buku laporan profil desa sitaratoit kecamatan angkola barat tahun 2024, tanggal 01 september 2025.

2. Sarana dan prasarana Pendidikan Masyarakat Desa Sitaratoit

Pendidikan masyarakat sebagai layanan pendidikan yang diperuntukkan bagi masyarakat tanpa melihat perbedaan tingkat pendidikan, usia, status sosial, ekonomi, agama, suku dan kondisi mental fisiknya, yang mempunyai keinginan untuk menambah dan atau meningkatkan kompetensi untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pendidikan penduduk mencerminkan keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat senantiasa memberikan perhatian yang besar pada perkembangan pendidikan.

Maju mundurnya suatu masyarakat tergantung pada pendidikan karena pendidikan dan pengajaran sangat besar manfaatnya dalam mencapai kemajuan pembangunan. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan yang baik dan bermutu akan dapat meningkatkan kecerdasan dan kreativitas yang dimiliki masyarakat demi terwujudnya manusia-manusia pembangunan yang berkualitas serta dapat mendatangkan manfaat dan pengaruh positif terhadap diri sendiri dan lingkungan masyarakat.

Salah satu faktor utama penyebab lajunya pendidikan terhadap anak yaitu adanya dorongan serta motivasi dari orang tua untuk anak. Masyarakat Desa Sitaratoit mempunyai pendidikan sama seperti pendidikan yang umum ditemui di berbagai wilayah. Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh

masyarakat di sana adalah mulai dari tingkat TK/PAUD, SD, SMP, hingga SMA/SMK, dan jarang didapatkan anak-anak dari Desa Sitaratoit ini melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perkuliahan atau sekolah pendidikan tinggi.⁴⁶

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di Kantor Kepala Desa Sitaratoit, pendidikan masyarakat di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Provinsi Sumatera Utara ini belum termasuk tinggi dan maju. Untuk sarana pendidikannya sendiri Desa Sitaratoit sudah memiliki sekolah yaitu seperti yang tertera di dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1
Sarana Pendidikan Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	1
2.	Taman Kanak-Kanak	1
3.	SD	1
4.	SMP	1
5.	Madrasah	1
	JUMLAH	5

Sumber data : kantor desa sitaratoit 2025

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat memiliki empat sarana pendidikan, diantaranya PAUD berjumlah satu, taman kanak-kanak berjumlah satu, Sekolah Dasar berjumlah satu, dan SMP berjumlah satu, sarana pendidikan yang ada di Desa Sitaratoit kebanyakan dipenuhi oleh anak Desa setempat yang bertempat tinggal di Sitaratoit.

⁴⁶ Buku laporan profil desa sitaratoit kecamatan angkola barat tahun 2024, tanggal 01 september 2025.

3. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat:

Berdasarkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat memiliki enam tingkat pendidikan, diantaranya PAUD berjumlah 27 jiwa, taman kanak-kanak berjumlah 40 jiwa, Sekolah Dasar berjumlah 71 jiwa, MTs/SMP berjumlah 87 jiwa, SMA sederajat berjumlah 103 jiwa, dan yang sedang berkuliah berjumlah 14 jiwa.

Sementara itu sebagian dari masyarakat Desa Sitaratoit sekolah di luar Desa seperti SMA/SMK dan MAN/MAS di Kota Padang Sidempuan. Kemudian TK/PAUD, SD, hingga pendidikan tingkat SMP masyarakat lebih banyak memilih sekolah di Desa Sitaratoit tersebut, dengan alasan agar dekat dengan jarak rumah masyarakat sekaligus dapat diperhatikan masyarakat sekitar dari Desa Sitaratoit. Banyak masyarakat yang pendidikannya hanya sampai tingkat SMA/SMK saja. Dengan demikian, setelah tamat sekolah banyak yang menganggur dan memilih untuk pergi merantau untuk bekerja dan ada juga yang menetap di Desa untuk membuka lahan pertanian sebagai mata pencaharian.⁴⁷

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	27
2.	Taman kanak- kanak	40
3.	SD	71
4.	MTs/SMP	87

⁴⁷ Buku laporan profil desa sitaratoit kecamatan angkola barat tahun 2024, tanggal 01 september 2025.

5.	SMA/SMK/MA	103
6.	Kuliah	14

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Sitaratoit 2025

4. Agama Masyarakat desa Sitaratoit

Kehidupan beragama di Indonesia tidak terlepas dari pelaksanaan pasal 29 UUD 1945. Negara menjamin kebebasan untuk melaksanakan ajaran agama dan beribadah sesuai dengan ajaran masing-masing. Pembinaan kerukunan hidup umat beragama telah dilaksanakan melalui musyawarah kerukunan hidup bernegara dan pertemuan antar pemimpin umat beragama dan pemerintah. Kesemekaran kehidupan beragama ditandai dengan makin banyaknya tempat peribadatan yang semakin berkembang.

Keagamaan atau kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Provinsi Sumatera Utara adalah mayoritas agama Islam yang berKitabkan al-Quran, Islam merupakan satu-satunya agama yang ada di Desa tersebut. Dilihat dari sistem peribadatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sitaratoit seperti melakukan sholat berjamaah di masjid, kegiatan keagamaan yang dilakukan dihari hari besar Islam seperti perayaan hari raya Idhul Fitri, Idhul Adha, melakukan puasa, zakat, adanya tempat orang-orang belajar al-Qur'an, pengajian keagamaan serta merayakan *Maulid* Nabi SAW dan *Isra' Mi'raj*. Berdasarkan data yang diambil dari kantor Desa Sitaratoit pada tahun 2025 menyatakan bahwa penduduk Desa ini seluruhnya beragama Islam, yang terdiri dari dua masjid

dan satu mushola.⁴⁸

Tabel 4.3
Keagamaan Desa Sitaratoit

No.	Agama	Jumlah Penduduk	Keterangan
1	Islam	100%	Orang
2	Kristen	0	Orang
3	Katolik	0	Orang
4	Budha	0	Orang
5	Hindu	0	Orang

Sumber Data: Kantor Desa Sitaratoit 2025

Masyarakat Desa Sitaratoit dapat dikatakan pemeluk agama Islam 100% muslim, hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan dan tempat ibadah yang ada di Desa Sitaratoit.

Tabel 4.4
Data Tempat Ibadah

No.	Tempat Ibadah	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	3	Unit
2	Musholla	1	Unit

Sumber Data: Kantor Desa Sitaratoit 2025

5. Kegiatan keagamaan di Desa Sitaratoit.

Kegiatan keagamaan yang menjadi tradisi masyarakat Desa Sitaratoit, salah satunya adalah perayaan hari-hari besar Islam seperti *Maulid* Nabi SAW, *Isra' Mi'raj*, dan yang paling unik dari sistem keagamaan di daerah Kecamatan Angkola Barat termasuk Desa Sitaratoit adalah acara upacara kematian. Ketika salah satu masyarakat meninggal dunia, kemudian yang

⁴⁸ Buku laporan profil desa sitaratoit kecamatan angkola barat tahun 2024, tanggal 01 september 2025.

meninggal dunia merupakan keluarga yang mampu maka dilakukan pemotongan kerbau atau lembu oleh keluarganya. Pemotongan kerbau ataupun lembu ini dilakukan sebelum orang yang meninggal tersebut di kuburkan. Salah satu makna dari pemotongan kerbau ini dianggap sebagai sedekah dari keluarga yang telah ditinggalkan untuk selama-lamanya, dan kegiatan ini masih menjadi tradisi bagi masyarakat Desa Sitaratoit sampai saat sekarang.

B. Temuan Khusus

1. Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Di Desa Sitaratoit

Berdasarkan Hasil wawancara yang Peneliti lakukan di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan dapat Peneliti jelaskan bahwasanya Pendidikan akhlak remaja dalam keluarga itu sangat penting, karena keluarga berperan dalam Pendidikan akhlak remaja, mengarahkan bagaimana remaja harus berperilaku terhadap orangtua, terhadap akhlak kepada tuhan nya, akhlak kepada dirinya, dan akhlak kepada lingkungan nya. Keluarga sebagai panutan utama bagi para remaja, remaja akan mencontoh apa yang keluarga lakukan, remaja melakukan hal-hal positif apabila diawali oleh keluarga.

Keluarga mengajarkan remaja dengan cara pembiasaan dalam segala hal, misalkan saudara atau kerabat akan mengajak remaja untuk menghormati orangtuanya, maka saudara atau kerabat tersebut harus mengajak remaja untuk menghormati orangtua nya, untuk takwa kepada tuhan nya, untuk berakhlak baik kepada dirinya sendiri, untuk berakhlak baik terhadap

lingkungan nya.

Sungguh berarti pendidikan akhlak remaja, dikarenakan remaja ialah masa pertumbuhan dan perkembangan yang begitu mudah tergoda dan digodai. Sehingga di tingkat usia remaja wajib ditanamkan pada jiwa remaja nilai-nilai akhlak agar akhlak terpuji tersebut dapat tertanam dalam dirinya baik itu di dalam keluarga maupun di Masyarakat.

Dari penjelasan di atas peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang Pendidikan akhlak remaja, terkait dengan akhlak remaja terhadap Tuhan nya, terhadap orang tua nya, terhadap dirinya sendiri, dan terhadap lingkungannya. Dengan melakukan wawancara Bersama remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat.

a. Cinta dan Takwa terhadap Allah SWT.

Hasil wawancara dengan para remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat, tentang akhlak remaja terhadap Tuhan nya seperti cinta dan takwa terhadap Allah SWT. Berikut hasil wawancara Bersama remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ferdiansyah mengatakan bahwa:

“Saya terkadang sering meninggalkan shalat wajib 5 waktu dalam sehari, tetapi saya selalu berusaha untuk terus mengingatkan diri saya sendiri agar tidak lupa lagi untuk melaksanakan shalat 5 waktu tersebut”⁴⁹

⁴⁹ Ferdiansyah Selaku remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat, 02 september 2025.

Berdasarkan hasil wawancara bersama remaja Raja doli Mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengerjakan shalat wajib 5 waktu dalam sehari walaupun terkadang saya pernah lupa dengan ketidak sadaran atau sengaja”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara Bersama remaja Baginda raja mengatakan bahwa:

“Saya sering sekali meninggalkan sholat subuh, dikarenakan saya selalu terlambat untuk bangun subuh”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara Bersama remaja bukhori rambe Yang mengatakan bahwa:

“Sholat subuh sering saya tinggal begitu juga shalat dzuhur dan ashar, dikarenakan di waktu dzuhur dan ashar tersebut saya sering lupa ketika di sekolah”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara Bersama remaja Rafa rambe mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengerjakan shalat wajib 5 waktu dalam sehari, saya tidak pernah meninggalkan nya di karenakan itu Adalah kewajiban kita sebagai ummat muslim”⁵³

⁵⁰ Raja doli Selaku remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat, 02 september 2025.

⁵¹ Baginda raja Selaku remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat, 02 september 2025.

⁵² Bukhori Rambe Selaku remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat, 02 september 2025.

⁵³ Rafa rambe Selaku remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat, 02 september 2025.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat masih kurang dalam melakukan ibadah dan takwa terhadap Allah SWT, hal ini dilihat dari mereka masih banyak yang meninggalkan shalat wajib 5 waktu dalam sehari akan tetapi masih ada beberapa remaja yang selalu mengerjakan shalat 5 waktu dalam sehari. Sebagaimana yang telah peneliti observasi tentang Pendidikan akhlak remaja terhadap tuhan, remaja di desa sitaratoit sangat kurang dalam melaksanakan ibadah seperti mengerjakan sholat wajib 5 kali dalam sehari.

b. Akhlak terhadap orangtua.

Berikut wawancara Bersama remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat terkait dengan akhlak remaja terhadap orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama remaja Ferdiansya mengatakan bahwa:

“Saya selalu membantu orangtua saya ke kebun setelah saya pulang dari sekolah”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara Bersama remaja Raja doli mengatakan bahwa:

“Terkadang saya sering khilaf dan membantah perkataan atau suruhan orangtua saya”⁵⁵

⁵⁴ Ferdiansyah Selaku remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat, 02 september 2025.

⁵⁵ Raja doli Selaku remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat, 02 september 2025.

Berdasarkan wawancara Bersama remaja Baginda raja mengatakan bahwa:

“Saya sering tidak mau di suruh orangtua saya untuk membantunya ke kebun”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara Bersama remaja Bukhori rambe Mengatakan bahwa:

“Saya selalu membantu orangtua saya seperti membantu ibu saya berjualan di pasar senin”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja Rafa rambe Mengatakan bahwa:

“Saya terkadang sering khilaf membentak ibu saya dengan suara nada tinggi sehingga ibu saya sakit hati dengan perbuatan saya”⁵⁸

Dari wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan akhlak remaja terhadap orangtua di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat masih kurang. Dilihat dari banyak nya remaja yg masih mau membantah perkataan orangtuanya dan tidak mau membantu orangtuanya, walaupun akantetapi masih ada beberapa remaja yg masih berbakti terhadap orangtuanya. Sebagaimana yang telah peneliti observasi tentang Pendidikan akhlak remaja terhadap orangtua, ada beberapa remaja yang masih kurang dalam berbakti kepada orangtua nya.

⁵⁶ Baginda Raja Selaku remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat, 02 september 2025.

⁵⁷ Bukhori rambe Selaku remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat, 02 september 2025.

⁵⁸ Rafa Rambe Selaku remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat, 02 september 2025.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Berikut wawancara Bersama remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat mengenai akhlak terhadap diri sendiri seperti contohnya menjaga lisan atau perkataan nya.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama remaja ferdiansyah mengatakan bahwa:

“Saya terkadang sering lupa dan khilaf mengucapkan kata kotor Ketika emosi”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara Bersama remaja Raja doli mengatakan bahwa:

“Saya merasa saya selalu mengucapkan kata- kata yang baik setiap berbicara kepada orang apalahgi yang lebih tua dari saya”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara Bersama remaja Baginda raja Mengatakan bahwa:

“Saya terkadang khilaf sering bertutur kata yang tidak sopan kepada yang lebih tua dari saya”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara Bersama remaja Bukhori rambe Mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengucapkan kalimat yang baik kepada orang orang yang

⁵⁹ Ferdiansyah Selaku remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat, 02 september 2025.

⁶⁰ Raja doli Selaku remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat, 02 september 2025.

⁶¹ Baginda Raja Selaku remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat, 02 september 2025.

berbicara dengtan saya, apalagi yang lebih tua dari saya”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara Bersama remaja Rafa rambe mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengatakan perkataan yang baik seperti contohnya yang di ajarkan di dalam islam istighfar, subhanallah, masyaallah, dan bebrapa kata-baik lain nya”⁶³

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat masih ada yang tidak bisa menjaga akhlak kepada dirinya sendiri seperti menjaga lisan atau perkataan nya terhadap yeng lebih tua maupun sebayanya. Sebagaimana yang telah peneliti observasi tentang Pendidikan akhlak remaja terhadap dirinya sendidri, seperti menjaga perkataan atau lisan nya masih sangat kurang.

d. Akhlak terhadap lingkungan

Berikut wawancara Bersama remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat mengenai akhlak terhadap lingkungan nya, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekitar nya.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama saudara Ferdiansyah mengatakan bahwa:

“Saya selalu membersihkan tempat tidur saya setelah saya bangun di pagi

⁶² Bukhori Rambe Selaku remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat, 02 september 2025.

⁶³ Rafa Rambe Selaku remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat, 02 september 2025.

hari dan menyapu kamar saya”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara Bersama saudara Raja doli Mengatakan bahwa:

“Saya selalu menyapu halaman rumah saya setiap sebelum sholat magrib, di karenakan sudah terbiasa bagi saya”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara Bersama saudarBaginda raja Mengatakan bahwa:

“Saya sering lupa membersihkan sekitaran lingkungan saya seperti menyapu halaman didepan rumah saya”⁶⁶

Berdasarkan wawancara bersama saudara Bukhori Rambe Mengatakan bahwa:

“Saya selalu menjaga kebersihan lingkungan seperti sekitaran lingkungan rumah saya, setiap hari saya selalu mengumpulkan sampah yang ada di dapur rumah saya dan membakarnya di tempat pembakaran sampah yang ada di dekat rumah saya”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara Bersama saudara Rafa rambe Mengatakan bahwa:

⁶⁴ Ferdiansyah Selaku remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat, 02 september 2025.

⁶⁵ Raja doli Selaku remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat, 02 september 2025.

⁶⁶ Baginda raja Selaku remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat, 02 september 2025.

⁶⁷ Bukhori Rambe Selaku remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat, 02 september 2025.

‘Saya selalu membersihkan lingkungan saya seperti memperhatikan kebersihan sekitaran rumah saya, Ketika selokan didekat rumah saya tersumbat saya selalu memperbaikinya, dan seperti menyapu halaman dan kebersiahan lingkungan lain nya”⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat banyak yang memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar rumah nya atau pun sekitaran desa, walaupun masih ada beberapa remaja yang masih kurang dalam memperhatikan akhlak terhadap lingkungan nya. Sebagaimana yangtelah peneliti observasi tentang Pendidikan akhlak remaja terhadap lingkungan, sepertiin menjaga kebersihan lingkungan nya masih ada beberapa remaja yang kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan nya.

2. Upaya Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Remaja pada keluarga Di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sungguh berarti pendidikan akhlak remaja, dikarenakan remaja ialah masa pertumbuhan dan perkembangan yang begitu mudah tergoda dan di godai. Sehingga di tingkat usia remaja wajib tersebut ditanamkan pada jiwa remaja nilai-nilai akhlak agar akhlak terpuji dapat tertanam dalam dirinya baik itu di dalam keluarga maupun di masyarakat.

Dari penjelasan di atas peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang Pendidikan akhlak remaja, terkait dengan akhlak remaja terhadap tuhan nya,

⁶⁸ Rafa Rambe Selaku remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat, 02 september 2025.

terhadap orangtua nya, terhadap dirinya sendiri, dan terhadap lingkungannya.

a. Cinta dan Taqwa Kepada Allah

Orangtua mengajarkan remaja untuk cinta dan takwa kepada Allah, dengan cara membiasakannya untuk mengerjakan ibadah seperti shalat, mengaji berdzikir dan ibadah lain nya, sehingga remaja terbiasa mengerjakan kewajiban nya tersebut. Seperti yang kita ketahui shalat adalah kewajiban bagi setiap muslim, dan shalat merupakan rukun islam yang ke dua, dan memiliki peran penting dalam kehidupan seorang muslim baik secara spiritual maupun sosial.

Berikut wawancara Bersama orangtua di desa sitaratoit kecamatan angkola barat terkait dengan akhlak terhadap tuhan nya, yaitu cinta dan takwa terhadap Allah SWT:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Elli Yusrawati mengatakan bahwa:

"anak saya Ibrahim saleh selalu mengerjakan shalat lima waktu sehari, dan selalu tidak lupa mengingatkan nya untuk melaksanakan sholat apabila dia lupa, karena menurut saya jika orangtua membiasakan untuk mengajak anak-anaknya melaksanakan shalat begitu dewasa mereka sudah terbiasa untuk melaksanakan shalat" ⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurhasna Situmeang mengatakan bahwa:

"anak saya Baginda raja Jarang sekali melaksanakan sholat

⁶⁹ Elli Yusrawati selaku orangtua dari remaja di Desa Sitaratoit, 10 Juli 2025.

lima waktu dan jarang juga saya mendengar anak saya mengaji di rumah" ⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sapiani harahap mengatakan bahwa:

"Hatta Situmeang Anak saya selalu taat kepada Allah, contohnya ber Ibadah contohnya shalat, dia jarang sekali meninggalkan shalat 5 waktu dalam sehari. " ⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Marahot Siregar mengatakan bahwa:

" anak saya Ali Misran Siregar Jarang sekali mengerjakan sholat subuh berjamaah di masjid, karena dia sangat susah untuk di bangunkan, dikarenakan setiap malam nya dia selalu begadang di warung kopi bersama teman teman nya." ⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Aizah mengatakan bahwa:

" anak saya Hasan Siagian Selalu rajin dalam ber ibadah, seperti shalat, mengaji, dan bersedekah walaupun hanya sedikit karena saya selalu menekan kan kepada anak saya untuk

⁷⁰ Nurhasna Situmeang orangtua dari remaja di Desa Sitaratoit, 10 Juli 2025.

⁷¹ Sapiani harahap orangtua dari remaja di Desa Sitaratoit, 15 Juli 2025.

⁷² Marahot Siregar orangtua dari remaja di Desa Sitaratoit, 15 Juli 2025.

bersedekah." ⁷³

Dari wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak remaja dari orangtua di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, tetap rajin beribadah dan takwa kepada Allah SWT, akan tetapi masih ada beberapa remaja yang masih meninggalkan shalatnya, hal ini dilihat dari upaya orangtua dalam Pendidikan akhlak pada remaja yang masih kurang di perhatikan. Seperti yang telah peneliti observasi tentang upaya orangtua dalam menanamkan Pendidikan akhlak remaja terhadap tuhan nya masih kurang.

b. Akhlak terhadap orangtua

Akhlak terhadap orangtua yaitu seperti berbakti kepada orangtua, Berbakti kepada orangtua sudah suatu kewajiban untuk seorang anak, di karenakan orangtua telah mendidik, mengajarkan dan mengasuh anak-anaknya mulai dari kandungan hingga tumbuh menjadi dewasa. Bertutur kata kepada orangtua dengan bahasa yang lemah lembut dan sopan, apabila orangtua memerintahkan anaknya selagi itu tidak melanggar syariat Islam maka dilaksanakan.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Elli Yusrawati yang mengatakan bahwa:

" anak saya Ibrahim Saleh sangat rajin membantu neneknya

⁷³ Nur Aizah orangtua dari remaja di Desa Sitaratoit, 15 Juli 2025.

yang sudah tua dan kurang sehat, dan menjaga neneknya disaat waktu luangnya pada saat kami tidak ada di rumah dan sedang bekerja." ⁷⁴

Berikut hasil wawancara dengan ibu Nurhasana Situmeang yang mengatakan bahwa:

" anak saya Baginda Raja tidak mau mendengarkan saya ketika saya menyuruhnya untuk melaksanakan sholat wajib 5 waktu sehari. " ⁷⁵

Berikut hasil wawancara dengan ibu Sapiani Harahap yang mengatakan bahwa:

" Hatta Situmeang Anak saya selalu berbakti kepada orangtua nya seperti contohnya dia tidak pernah melawan kepada saya dan membantah perkataan saya" ⁷⁶

Berikut hasil wawancara dengan bapak Marahot Siregar yang mengatakan bahwa:

" anak saya Ali Misran Siregar Selalu melawan kepada kami orangtuanya, tidak mau mendengarkan perkataan orangtuanya, dan kami khawatir kepada anak saya kedepan nya nanti ketika dia

⁷⁴ Elli Yusrawati selaku orangtua dari remaja di Desa Sitaratoit, 10 Juli 2025.

⁷⁵ Nurhasna Situmeang orangtua dari remaja di Desa Sitaratoit, 10 Juli 2025.

⁷⁶ Sapiani harahap orangtua dari remaja di Desa Sitaratoit, 15 Juli 2025.

bekerja di tempat orang" ⁷⁷

Kesimpulan dari wawancara di atas anak remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat masih ada beberapa remaja yang tidak berbakti kepada orangtuanya, atau bisa disebut berperilaku akhlak tidak terpuji, anak tersebut selalu membantah perintah orangtuanya, akan tetapi ada juga remaja yang tetap berbakti kepada orangtuanya, dikarenakan orangtuanya masih menerapkan Pendidikan akhlak yang terpuji di dalam diri remaja tersebut. Sebagaimana yangtelah peneliti observasi tentang upayah orangtua dalam menanamkan aklak remaja untuk berbakti terhadap orang tuanya tidak jauh dari benar kurangnya, dikarenakan masih ada beberapa remaja yang tetap berbakti terhadap orangtuanya.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan sikap dan perilaku terhadap dirinya sendiri, seperti contohnya menjaga lisan atau perkataannya, yang tidak baik untuk di ucapkan.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Elli Yusrawati yang mengatakan bahwa:

" anak saya Ibrahim Saleh tidak pernah mengucapkan kata kotor, di kaarenakan saya tel ah mengajarnya dalam mengucapkan kata- kata yang tidak boleh di ucapkan, dan begitu juga guru telah mengajarnya di sekolah tentang tersebut" ⁷⁸

⁷⁷ Marahot Siregar orangtua dari remaja di Desa Sitaratoit, 15 Juli 2025.

⁷⁸ Elli Yusrawati selaku orangtua dari remaja di Desa Sitaratoit, 10 Juli 2025.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Nurhasana Situmeang yang mengatakan bahwa:

" anak saya Baginda Raja Tidak pernah mengucapkan kata kotor, karena saya selalu mengajarnya untuk jangan pernah mengucapkan kata kotor" ⁷⁹

Berikut hasil wawancara dengan ibu Sapihani Harahap yang mengatakan bahwa:

" Anak saya Hatta Situmeang selalu menjaga tutur katanya dan tidak pernah berkaata kasar khususnya kepada kami orang tuanya, serta kami selalu mengingatkan untuk menjunjung tinggi adab dan akhlak saat berbicara, keseharian hatta belum pernah terdengar ucapan berkata ah kepada kami orantuanya." ⁸⁰

Berikut hasil wawancara dengan bapak Marahot Siregar yang mengatakan bahwa:

" anak saya Ali Misran Siregar Tidak bisa menjaga lisan nya, sering berkata kalimat kalimat yang tidak terpuji dikarenakan telah terkontabinasi dengan media sosial. Anak saya sering secara seponatan berkata kalimat tidak terpuji dengan mengucapkan kalimat yang sedang tren dan mereka tidak mengerti makna dari kalimat tersebut. Saya selaku orang tua merasa lalai dan akan tetapi saya selalu mengingatkan kepada anak saya untuk menjaga tutur katanya dan memahami apa yang dia sampaikan apakah itu merupakan kalimat yang baik atau buruk." ⁸¹

Berikut hasil wawancara dengan ibu Nur Aizah yang mengatakan bahwa:

" anak saya Hasan Siagian Selalu menjaga lisan nya, dia tidak

⁷⁹ Nurhasna Situmeang orangtua dari remaja di Desa Sitaratoit, 10 Juli 2025.

⁸⁰ Sapihani harahap orangtua dari remaja di Desa Sitaratoit, 15 Juli 2025.

⁸¹ Marahot Siregar orangtua dari remaja di Desa Sitaratoit, 15 Juli 2025.

pernah mengucapkan kata kata kotor ataupun kata- kata yang tidak baik dalam ajaran Islam" ⁸²

Dari wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan, dari lima Orangtua tersebut ada satu anak remaja yang masih belum bisa menjaga lisan atau perkataan nya, dikarenakan telah terpengaruhi dari Media sosil yang sekarang ini. Seperti yang telah peneliti observasi tentang upayah orangtua dalam menanamkan Pendidikan akhlak remaja terhadap dirinya sendiri benar adanya dan masih sangat kurang.

d. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan yaitu sikap dan perilaku baik remaja terhadap alam dan lingkungan sekitarnya, yang didasari oleh nilai-nilai agama dan etika. Ini mencakup menjaga kelestarian lingkungan, tidak merusak tumbuhan dan hewan, membuang sampah pada tempatnya, serta berhemat dalam penggunaan sumber daya alam.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Elli Yusrawati yang mengatakan bahwa:

"anak saya Ibrahim Saleh selalu membersihkan dalam rumah setiap sore sebelum shalat magrib" ⁸³

Berikut hasil wawancara dengan ibu Nurhasana Situmeang

⁸² Nur Aizah orangtua dari remaja di Desa Sitaratoit, 15 Juli 2025.

⁸³ Elli Yusrawati selaku orangtua dari remaja di Desa Sitaratoit, 10 Juli 2025.

yang mengatakan bahwa:

" anak saya Baginda Raja Jarang sekali membersihkan kamarnya dan merapikan nya, kecuali saya sendiri yang merapikan nya" ⁸⁴

Berikut hasil wawancara dengan ibu Sapiani Harahap yang mengatakan bahwa:

" Anak saya Hatta Situmeang Selalu membersihkan kamarnya setiap pagi disaat bangun tidur, dan selalu membuang sampah yang ada di rumah ke tempat pembuangan sampah" ⁸⁵

Berikut hasil wawancara dengan bapak Marahot Siregar yang mengatakan bahwa:

" anak saya Ali Misran Siregar Sangat sering membuang sampah kamarnya di pekarangan rumah bukan ke tong sampah, seperti membuang samopah puntung rokok nya di belakang kamarnya bukan di kumpulkaan lalu di buang ketempat sampah" ⁸⁶

Berikut hasil wawancara dengan ibu Nur Aizah yang mengatakan bahwa:

" anak saya Hasan Siagian selalu menjaga kebersihan lingkungan nya seperti selalu membersihkan pekarangan rumah,

⁸⁴ Nurhasna Situmeang orangtua dari remaja di Desa Sitaratoit, 10 Juli 2025.

⁸⁵ Sapiani harahap orangtua dari remaja di Desa Sitaratoit, 15 Juli 2025.

⁸⁶ Marahot Siregar orangtua dari remaja di Desa Sitaratoit, 15 Juli 2025.

membakar sampah setiap sampah sudah terkumpul banyak di tong sampah" ⁸⁷

Dari wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat selalu menjaga kebersihan lingkungan nya, selalu membersihkan pekarangan rumahnya dan membuang sampah pada tempatnya, akan tetapi masih ada beberapa remaja yang masih membuang sampahnya sembarangan dan tidak menjaga kebersihan lingkungannya. Seperti yang telah peneliti observasi sebelumnya tentang upaya orang tua dalam menanamkan Pendidikan akhlak remaja terhadap lingkungan nya masih kurang dan benar adanya .

C. Analisis data tentang Pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga.

Pendidikan akhlak adalah bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak, sehingga kehadiran Rasul Muhammad ke muka bumi pun dalam rangka menyempurnakan akhlak manusia. Dalam hal ini pendidikan akhlak menjadi pondasi manusia dalam bertingkah laku dalam kehidupan, maka dari itu pendidikan akhlak menjadi bagian terpenting untuk diajarkan dan dibiasakan oleh orang tua pada remaja.

Oleh karena itu, orang tua menjadi peran penting dalam upaya Pendidikan akhlak pada remaja dalam keluarga, seperti contohnya akhlak terhadap Tuhan nya, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, dan

⁸⁷ Nur Aizah orang tua dari remaja di Desa Sitaratoit, 15 Juli 2025.

akhlak terhadap lingkungan. Agar remaja menjadi penerus generasi mendatang yang memiliki akhlaqul karimah yang baik dan dijunjung tinggi oleh semua umat, anak merupakan tanaman kehidupan, yang dimana tanaman ini akan baik apabila ia dirawat dengan baik, dan sebaliknya tanaman ini akan rusak apabila tidak diperhatikan dan dirawat.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah Peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka dalam bagian ini peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang di sesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi berikut:

1. Pendidikan Akhlak Cinta Dan Takwa Kepada Allah Swt.

Pendidikan akhlak kepada Allah adalah usaha untuk membentuk perilaku dan sikap seorang muslim yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, dan pengabdian kepada Allah SWT. Hal ini melibatkan keyakinan pada keesaan Allah, pengenalan-Nya melalui ajaran agama, dan penerapan perintah-Nya, seperti ber ibadah kepadanya.

Berdasarkan penyajian data di atas, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwa, Pendidikan akhlak kepada Allah harus tetap di dorong oleh orang tua kepada anak nya walaupun sudah usia remaja. Berdasarkan hasil penelitan peneliti terkait dengan akhlak kepada allah, orangtua di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat ini telah memberikan Pendidikan yang sangat baik, akan tetapi masih ada orangtua yang masih terkendala dalam mendidik terkait dengan akhlak kepada allah, yaitu terkendala dalam melaksanakan shalat, akan tetapi orangtuanya tetap

mengupayakan untuk selalu mengingatkan hal tersebut.

2. Pendidikan Akhlak Kepada Orangtua.

Pendidikan akhlak remaja kepada orangtua adalah proses membimbing remaja agar memiliki perilaku hormat, patuh, dan berbakti kepada orang tua. Sebagai seorang remaja yang baik kita tentu tahu bahwa akhlak terhadap orang tua merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Karena orang tua adalah orang yang mengenalkan kita pada dunia ini dari kecil hingga dewasa. Dan setiap orang tua pun pasti mempunyai harapan terhadap anaknya agar kelak menjadi anak yang sukses, berbakti kepada orang tua ,serta menjadi lebih baik lagi dan menjadi anak yang shaleh.

Berdasarkan penyajian data di atas, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwa, Pendidikan akhlak kepada orangtua tetap menjadi aspek penting bagi remaja. Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan akhlak kepada orangtua di desa sitaratoit kecamatan angkola barat ini masih banyak remaja yang tidak berbaikti kepada orangtuanya, akan tetapi orangtuanya tetap mengupayakan untuk selalu mengingatkan kepada remaja agar patuh dan berbakti kepada orangtua.

3. Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri.

Pendidikan akhlak kepada diri sendiri adalah proses membentuk kesadaran dan kebiasaan baik dalam diri individu, baik secara jasmani maupun rohani, yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Ini mencakup pengembangan sifat-sifat terpuji seperti selalu menjaga lisan atau perkataan.

Berdasarkan penyajian data di atas, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwa, Pendidikan akhlak terhadap diri sendiri untuk remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat, terlaksana dengan baik, dari segi menjaga lisan atau perkataan nya. Akan tetapi masih ada beberapa remaja yang belum bisa untuk menjaga perkataannya, dan tetapi orangtua tetap berusaha mengingatkan/remajanya untuk menjaga perkataan atau lisan nya.

4. Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan.

Pendidikan akhlak terhadap lingkungan adalah upaya menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan alam. Tujuannya adalah membentuk kesadaran dan tanggung jawab individu dalam menjaga kelestarian lingkungan, serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana.

Pendidikan akhlak terhadap lingkungan melibatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak mencemari air dan udara, serta berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan.

Berdasarkan penyajian data di atas, dari berbagai hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwa, Pendidikan akhlak terhadap lingkungan untuk remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat, terlaksana dengan baik, dari segi menjaga kebersihan pekarangan rumahnya, dan membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi masih ada beberapa remaja yang belum bisa untuk menjaga kelestarian lingkungan nya, dan tetapi orangtua

tetap berusaha mengingatkan remajanya untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan cara mengingatkan remaja tersebut membuang sampah pada tempatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya di atas, maka Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

Pendidikan akhlak remaja di desa sitaratoit masih banyak yg tidak mengamalkan akhlak yang baik, baik itu dari segi akhlak kepada allah, akhlak terhadap orangtua akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungan.

Upayah orangtua dalam Pendidikan akhlak remaja pada keluarga di Desa Sistaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu menanamkan pada jiwa remaja nilai-nilai akhlak agar akhlak terpuji dapat tertanam dalam dirinya baik itu di dalam keluarga maupun di Masyarakat. Seperti contoh akhlak terpuji tersebut yaitu:

1. Cinta dan Takwa terhadap Allah SWT.
2. Akhlak terhadap Orangtua.
3. Akhlak terhadap diri sendiri.
4. Akhlak terhadap lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang Peneliti kemukakan di atas, maka yang dapat Peneliti berikan adalah:

Orangtua harus lebih semaksimal lagi dalam membina akhlak remaja, agar remaja mampu memiliki akhlak yang baik. Orangtua membina tidak hanya menggunakan nasehat dan contoh saja, akan tetapi juga harus menggunakan

pendekatan atau komunikasi. Hal ini dapat membuat remaja lebih nyaman untuk mendengarkan nasehat-nasehat orangtua, dan hal tersebut juga bisa dijadikan sebagai wadah untuk bertukar pikiran antara orangtua dengan remaja.

Orangtua harus lebih bisa memahami apa yang sedang terjadi kepada remaja, sehingga ketika remaja butuh ketenangan atau wadah untuk menenangkan pikiran, remaja akan meminta orangtua untuk membantu apa yang membuat remaja tidak tenang. Jadi, orangtua merupakan orang terdekat yang harus bisa menjadi orangtua dan menjadi sahabat bagi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Aliaras Wahid, dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1, (Yogyakarta : Graha ilmu, 2006).
- A. Fatah yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Cet. 1, (Malang : UIN-MalangPress, 2008).
- <https://www.idntimes.com/life/family/5-dampak-negatif-ketika-kamu-tidak-menghormati-orangtua-yuk-berubah-01-lr59t-kgrmlb/amp>
- Ashadi Falih, Cahyo yusuf, *Akhlaq membentuk pribadi muslim*, (Semarang : AnekaIlmu).
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014).
- Albi Anggito dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: CV Jejak, 2018).
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012).
- Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, Ilmu Akhlak (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Hendriati Agustian, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan ekologi Kaitanya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009),
- Abidin Ibnu Rusyd, *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta :Rajaali Pers, 2009).
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011).
- QS. Al-isra (17) Ayat 23.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama : Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012).
- Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, Cet. 1, (Yogyakarta :Penerbit Teras, 2010).
- Muhibbin Syah. 2013. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Cet 18. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Cet.1, (Malang : UIN-Malang Press, 2008).

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, Cet. 2, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011).

Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak" *Jurnal Pendidikan*, Volume 5, No.1 2011, h 72-75.

Zuhairi, et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.39.

Nurma Indayani, *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Di Desa Sukajaya Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran*, sekripsi, diunduh pada tanggal 18 September 2018.

https://www.google.com/search?q=teknik+penentuan+sample&oq=teknik+penentuan+sample&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIHCAEQIRiPAH BCTIwNDE2ajBqN6gCALACAQ&client=ms-android-transsion&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet.18, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013). Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW (Panduan Lengkap Pendidikan anak Disertai Teladan Kehidupan Para Salaf*, Cet. 2, (Solo : Pustaka arafah, 2004). Mokhtaridi Sudin, "Spirit Pendidikan Dalam Al Qur'an : Upaya Transformasinya Dalam kehidupan Umat Di Era Global" dalam *AKADEMIKA*, (STAIN Jurai Siwo Metro Lampung), No. 02 / Juli – Desember 2011.

Nurma Indayani, *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga Di Desa Sukajaya Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran*, sekripsi, diunduh pada tanggal 18 September 2018.

Redaksi, *Kamus Saku Bahasa Indonesia Edisi Lengkap*.

Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Cet.1, (Bandung : CVPustaka Setia, 2016).

Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Cet. 1, (Jakarta : Amzah, 2016).

Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi, Cet. 16, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013).

Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Cet. 1, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012).

Sariratul Khusnah, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Keluarga Buruh Pabrik Genteng Di Desa Pengempon Kec. Sruweng Kab. Kebumen*, sekripsi, diunduh tanggal 18 September 2018.

Zuhairi,et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Zahrudin dan Sinaga, Hasanuddin. 2004., Pengantar Studi Akhlak. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI **Observasi untuk remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat**

Agar nantinya proses observasi menjadi terarah peneliti membuat pedoman observasi dalam rangka mengumpulkan data data yang di butuhkan dalam penelitian yang berjudul: Pendidikan Akhlak pada remaja dalam Keluarga di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Faktor Yang di Observasi	Keterangan
1	Mengamati Pendidikan akhlak remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat, terkait tentang akhlak terhadap tuhan nya, seperti beribadah mengerjakan sholat wajib 5 waktu dalam sehari.	
2	Mengamati pendidikan akhlak remaja di Desa Sitaratoit kecamatan angkola barat, berkaitan dengan akhlak terhadap Orangtuanya, dengan patuh terhadap orangtuanya.	
3	Mengamati pendidikan akhlak remaja di Desa Sitaratoit kecamatan angkola barat, dalam menjaga kehormatan dalam menjaga lisan atau perkataan nya.	
4	Mengamati pendidikan akhlak remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat terkait dengan akhlak terpuji bagi alamnya dengan menjaga kebersihan lingkungan.	

PEDOMAN OBSERVASI
Observasi untuk orangtua remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat.

Agar nantinya proses observasi menjadi terarah peneliti membuat pedoman observasi dalam rangka mengumpulkan data data yang di butuhkan dalam penelitian yang berjudul: Pendidikan Akhlak pada remaja dalam Keluarga di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Faktor Yang di Observasi	Keterangan
1	Mengamati bagaimana upayah orangtua dalam menanamkan Pendidikan akhlak remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat, terkait dengan akhlak remaja terhadap tuhan nya, seperti mengerjakan ibadah sholat wajib 5 kali dalam sehari.	
2	Mengamati upayah orangtua dalam menanamkan Pendidikan akhlak remaja di Desa Sitaratoit kecamatan angkola barat, berkaitan dengan akhlak terhadap Orangtuanya, dengan patuh terhadap orangtuanya.	
3	Mengamati upayah orangtua dalam menanamkan pendidikan akhlak remaja di Desa Sitaratoit kecamatan angkola barat, dalam menjaga kehormatan dalam menjaga lisan atau perkataan nya	
4	Mengamati upayah orangtua dalam menanamkan pendidikan akhlak remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat terkait dengan akhlak terpuji bagi alamnya dengan menjaga kebersihan lingkungan	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan orangtua di desa Sitaratoit Kecamatan Angkola barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Bagaimana menurut bapak akhlak remaja terhadap Tuhannya dengan Cinta dan Takwa kepada Allah SWT.
2. Bagaimana menurut bapak/ibu dengan akhlak remaja kepada dirinya sendiri dengan menjaga lisannya atau perkataan nya?
3. Bagaimana menurut bapak akhlak remaja terhadap Orangtua, berkaitan dengan patuh dan Taat kepada Orangtuanya?
4. Bagaimana pendapat bapak akhlak remaja dengan kebersihan lingkungan nya di desa sitaratoit kecamatan angkola barat?

B. Wawancara Bersama remaja di desa sitaratpoit kecamatan angkola barat kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Apakah saudara selalu ber ibadah atau selalu mengerjakan sholat wajib 5 waktu dalam sehari sebagai bukti Cinta dan Takwa kepada Allah SWT?
2. Apakah saudara selalu patuh dan taat terhadap orangtua?
3. Apakah saudara selalu menjaga lisan saudara, dalam menjaga akhlak terhadap diri sendiri?
4. Apakah saudara selalu menjaga kebersihan lingkungan ataupun menjaga kebersihan pekarangan rumah saudara?

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI **Observasi untuk remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat**

Agar nantinya proses observasi menjadi terarah peneliti membuat pedoman observasi dalam rangka mengumpulkan data data yang di butuhkan dalam penelitian yang berjudul: Pendidikan Akhlak pada remaja dalam Keluarga di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Faktor Yang di Observasi	Keterangan
1	Mengamati Pendidikan akhlak remaja di desa sitaratoit kecamatan angkola barat, terkait tentang akhlak terhadap tuhan nya, seperti beribadah mengerjakan sholat wajib 5 waktu dalam sehari.	Pendidikan akhlak remaja di desa sitaratoit terkait tentang akhlak terhadap tuhan nya,sebagaimana yang telah peneliti amati masih kurang dalam menjalankan ibadah sholat wajib 5 kali dalam sehari.
2	Mengamati pendidikan akhlak remaja di Desa Sitaratoit kecamatan angkola barat, berkaitan dengan akhlak terhadap Orangtuanya, dengan patuh terhadap orangtuanya.	Pendidikan akhlak remaja di desa sitaratoit terkait tentang akhlak terhadap orangtuanya,sebagaimana yang telah peneliti amati masih kurang masih banyak remaja yang tidak mau mendengar nasehat dari orangtuanya.
3	Mengamati pendidikan akhlak remaja di Desa Sitaratoit kecamatan angkola barat, dalam menjaga kehormatan dalam menjaga lisan atau perkataan nya.	Pendidikan akhlak remaja di desa sitaratoit terkait tentang akhlak terhadap dirinya sendiri,sebagaimana yang telah peneliti amati masih kurang dan masih banyak remaja yang tidak bisa menjaga perkataan nya.

4	Mengamati pendidikan akhlak remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat terkait dengan akhlak terpuji bagi alamnya dengan menjaga kebersihan lingkungan.	Pendidikan akhlak remaja di desa sitaratoit terkait tentang akhlak terhadap tuhan nya,sebagaimana yang telah peneliti amati masih kurang akan tetapi masih ada beberapa remaja yang masih mau menjaga kebersihan lingkungan nya.
---	--	--

HASIL OBSERVASI

Observasi untuk orangtua remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat.

Agar nantinya proses observasi menjadi terarah peneliti membuat pedoman observasi dalam rangka mengumpulkan data data yang di butuhkan dalam penelitian yang berjudul: Pendidikan Akhlak pada remaja dalam Keluarga di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Faktor Yang di Observasi	Keterangan
1	Mengamati bagaimana upayah orangtua dalam menanamkan Pendidikan akhlak remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat, terkait dengan akhlak remaja terhadap tuhan nya, seperti mengerjakan ibadah sholat wajib 5 kali dalam sehari.	Upayah orangtua dalam menanamkan akhlak remaja terhadap tuhannya di desa sitaratoit seperti sholat, yaitu dengan cara orang tua menjadi teladan bagi anak dengan mengajak remaja untuk selalu mengerjakan sholat.

2	Mengamati upaya orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak remaja di Desa Sitaratoit kecamatan angkola barat, berkaitan dengan akhlak terhadap Orangtuanya, dengan patuh terhadap orangtuanya.	Upayah orangtua dalam menanamkan akhlak remaja terhadap orangtua di desa sitaratoit, yaitu, dengan cara menerapkan aturan disiplin dan memberi peringatan konsekuensi terhadap remaja yang tidak patuh terhadap orangtuanya.
3	Mengamati upaya orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak remaja di Desa Sitaratoit kecamatan angkola barat, dalam menjaga kehormatan dalam menjaga lisan atau perkataan nya	Upayah orangtua dalam menanamkan akhlak remaja terhadap dirinya sendiri di desa sitaratoit dalam menjaga lisan nya, yaitu dengan cara orangtua menjadi teladan untuk menjaga perkataan dan mengajarkan, menanamkan nilai-nilai dan moral pada remaja, dan mengingatkan remaja agar tidak dalam memilih pergaulan.
4	Mengamati upaya orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat terkait dengan akhlak terpuji bagi alamnya dengan menjaga kebersihan lingkungan	Upayah orangtua dalam menanamkan akhlak remaja terhadap lingkungan nya di desa sitaratoit, yaitu dengan cara menjadi teladan nyata (membuang

		sampah hemat energi), melibatkan remaja dalam kegiatan langsung (berkebun, memilah sampah, dan bersih bersih)
--	--	---

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan orangtua

No	Peneliti	Responden
1	Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak remaja terhadap Tuhannya dengan Cinta dan Takwa kepada Allah SWT?	" anak saya selalu mengerjakan shalat lima waktu sehari, dan selalu tidak lupa mengingatkan nya untuk melaksanakan sholat apabila dia lupa, karena menurut saya jika orangtua membiasakan untuk mengajak anak-anaknya melaksanakan shalat begitu dewasa mereka sudah terbiasa untuk melaksanakan shalat."
	Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak remaja terhadap Orangtua, berkaitan dengan patuh dan Taat kepada Orangtuanya?	" anak saya sangat rajin membantu neneknya yang sudah tua dan kurang sehat, dan menjaga neneknya disaat waktu luangnya pada saat kami tidak ada di rumah dan sedang bekerja."
	Bagaimana menurut bapak/ibu dengan akhlak remaja kepada dirinya sendiri dengan menjaga lisannya atau perkataan nya?	" anak saya tidak pernah mengucapkan kata kotor, di kaarenakan saya telah mengajarnya dalam mengucapkan kata- kata yang tidak boleh di ucapkan, dan begitu juga guru telah mengajarnya di sekolah tentang tersebut"
	Bagaimana pendapat bapak/ibu akhlak remaja dengan kebersihan linngkungan nya di desa sitaratoit kecamatan angkola barat?	" anak saya paiz selalu membersihkan dalam rumah setiap sore sebelum shalat magrib"
2	Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak remaja terhadap Tuhannya dengan Cinta dan Takwa kepada Allah SWT?	" anak saya Jarang sekali melaksanakan sholat lima waktu dan jarang juga saya mendengar anak saya mengaji di rumah"
	Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak remaja terhadap Orangtua, berkaitan dengan patuh dan Taat kepada Orangtuanya?	" anak saya tidak mau mendengarkan saya ketika saya menyuruhnya untuk melaksanakan sholat wajib 5 waktu sehari. "
	Bagaimana menurut bapak/ibu dengan akhlak remaja kepada dirinya sendiri dengan menjaga lisannya atau perkataan nya?	" anak saya.Tidak pernah mengucapkan kata kotor, karena saya selalu mengajarnya untuk jangan pernah mengucapkan kata kotor"
	Bagaimana pendapat bapak/ibu akhlak remaja dengan kebersihan linngkungan nya di desa sitaratoit kecamatan angkola barat?	" anak saya Jarang sekali membersihkan kamarnya dan merapikan nya, kecuali saya sendiri yang merapikan nya"

3	Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak remaja terhadap Tuhannya dengan Cinta dan Takwa kepada Allah SWT?	" Anak saya selalu taat kepada Allah, contohnya ber Ibadah contohnya shalat, dia jarang sekali meninggalkan shalat 5 waktu dalam sehari. "
	Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak remaja terhadap Orangtua, berkaitan dengan patuh dan Taat kepada Orangtuanya?	"Anak saya selalu berbakti kepada orangtua nya seperti contohnya dia tidak pernah melawan kepada saya dan membantah perkataan saya"
	Bagaimana menurut bapak/ibu dengan akhlak remaja kepada dirinya sendiri dengan menjaga lisannya atau perkataan nya?	" Anak saya selalu menjaga tutur katanya dan tidak pernah berkaata kasar khususnya kepada kami orang tuanya, serta kami selalu mengingatkan untuk menjunjung tinggi adab dan akhlak saat berbicara, keseharian belum pernah terdengar ucapan berkata ah kepada kami orantuanya."
	Bagaimana pendapat bapak/ibu akhlak remaja dengan kebersihan linngkungan nya di desa sitaratoit kecamatan angkola barat?	" Anak saya Selalu membersihkan kamarnya setiap pagi disaat bangun tidur, dan selalu membuang sampah yang ada di rumah ke tempat pembuangan sampah"
4	Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak remaja terhadap Tuhannya dengan Cinta dan Takwa kepada Allah SWT?	" anak saya Jarang sekali mengerjakan sholat subuh berjamaah di masjid, karena dia sangat susah untuk di bangunkan, dikarenakan setiap malam nya dia selalu begadang di warung kopi bersama teman teman nya."
	Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak remaja terhadap Orangtua, berkaitan dengan patuh dan Taat kepada Orangtuanya?	" anak saya Selalu melawan kepada kami orangtuanya, tidak mau mendengarkan perkataan orangtuanya, dan kami khawatir kepada anak saya kedepan nya nanti ketika dia bekerja di tempat orang"
	Bagaimana menurut bapak/ibu dengan akhlak remaja kepada dirinya sendiri dengan menjaga lisannya atau perkataan nya?	" anak saya Tidak bisa menjaga lisan nya, sering berkata kalimat kalimat yang tidak terpuji dikarenakan telah terkontabinasi dengan media sosial. Anak saya sering secara seponatan berkata kalimat tidak terpuji dengan mengucapkan kalimat yang sedang tren dan mereka tidak mengerti makna dari kalimat tersebut. Saya selaku orang tua merasa lalai dan akan tetapi saya selalu mengingatkan kepada anak saya untuk menjaga tutur katanya dan memahami apa yang dia sampaikan apakah itu merupakan kalimat yang baik atau buruk."
	Bagaimana pendapat bapak/ibu akhlak remaja dengan kebersihan linngkungan nya di desa sitaratoit kecamatan angkola barat?	" anak saya Sangat sering membuang sampah kamarnya di pekarangan rumah bukan ke tong sampah, seperti membuang samopah puntung rokok nya di belakang kamarnya bukan di kumpulkan lalu di buang ketempat sampah"

5	Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak remaja terhadap Tuhannya dengan Cinta dan Takwa kepada Allah SWT?	" anak saya Selalu rajin dalam ber ibadah, seperti shalat, mengaji, dan bersedekah walaupun hanya sedikit karena saya selalu menekan kan kepada anak saya untuk bersedekah."
	Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak remaja terhadap Orangtua, berkaitan dengan patuh dan Taat kepada Orangtuanya?	" anak saya Selalu berbakti kepada orangtuanya, dia selalu membantu saya ketika bekerja keladang untuk panen salak"
	Bagaimana menurut bapak/ibu dengan akhlak remaja kepada dirinya sendiri dengan menjaga lisannya atau perkataan nya?	" anak saya Selalu menjaga lisan nya, dia tidak pernah mengucapkan kata kata kotor ataupun kata- kata yang tidak baik dalam ajaran Islam"
	Bagaimana pendapat bapak/ibu akhlak remaja dengan kebersihan lingkungan nya di desa sitaratoit kecamatan angkola barat?	" anak saya selalu menjaga kebersihan lingkungan nya seperti selalu membersihkan pekarangan rumah, membakar sampah setiap sampah sudah terkumpul banyak di tong sampah"

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan remaja

No	Peneliti	Responden
1	Apakah saudara selalu ber ibadah atau selalu mengerjakan sholat wajib 5 waktu dalam sehari sebagai bukti Cinta dan Takwa kepada Allah SWT?	"Saya terkadang sering meninggalkan shalat wajib 5 waktu dalam sehari, tetapi saya selalu berusaha untuk terus mengingatkan diri saya sendiri agar tidak lupa lagi untuk melaksanakan shalat 5 waktu tersebut"
	Apakah saudara selalu patuh dan taat terhadap orangtua?	"Saya selalu membantu orangtua saya ke kebun setelah saya pulang dari sekolah"
	Apakah saudara selalu menjaga lisan saudara, dalam menjaga akhlak terhadap diri sendiri?	"Saya terkadang sering lupa dan khilaf mengucapkan kata kotor Ketika emosi"
	Apakah saudara selalu menjaga kebersihan lingkungan ataupun menjaga kebersihan pekarangan rumah saudara?	"Saya selalu membersihkan tempat tidur saya setelah saya bangun di pagi hari dan menyapu kamar saya"

2	Apakah saudara selalu beribadah atau selalu mengerjakan sholat wajib 5 waktu dalam sehari sebagai bukti Cinta dan Takwa kepada Allah SWT?	“Saya selalu mengerjakan shalat wajib 5 waktu dalam sehari walaupun terkadang saya pernah lupa dengan ketidak sadaran atau sengaja”
	Apakah saudara selalu patuh dan taat terhadap orangtua?	“Terkadang saya sering khilaf dan membantah perkataan orangtua saya”
	Apakah saudara selalu menjaga lisan saudara, dalam menjaga akhlak terhadap diri sendiri?	“Saya merasa saya selalu mengucapkan kata- kata yang baik setiap berbicara kepada orang apalagi yang lebih tua dari saya’
	Apakah saudara selalu menjaga kebersihan lingkungan ataupun menjaga kebersihan pekarangan rumah saudara?	“Saya selalu menyapu halaman rumah saya setiap sebelum sholat magrib,
3	Apakah saudara selalu beribadah atau selalu mengerjakan sholat wajib 5 waktu dalam sehari sebagai bukti Cinta dan Takwa kepada Allah SWT?	“Saya sering sekali meninggalkan sholat subuh, dikarenakan saya selalu terlambat untuk bangun subuh”
	Apakah saudara selalu patuh dan taat terhadap orangtua?	“Saya sering tidak mau di suruh orangtua saya untuk membantunya ke kebun”
	Apakah saudara selalu menjaga lisan saudara, dalam menjaga akhlak terhadap diri sendiri?	“Saya terkadang khilaf sering bertutur kata yang tidak sopan kepada yang lebih tua dari saya”
	Apakah saudara selalu menjaga kebersihan lingkungan ataupun menjaga kebersihan pekarangan rumah saudara?	“Saya sering lupa membersihkan sekitaran lingkungan saya seperti menyapu halaman didepan rumah saya”
4	Apakah saudara selalu beribadah atau selalu mengerjakan sholat wajib 5 waktu dalam sehari sebagai bukti Cinta dan Takwa kepada Allah SWT?	“Sholat subuh sering saya tinggal begitu juga sholat dzuhur dan ashar, dikarenakan di waktu dzuhur dan ashar tersebut saya sering lupa ketika di sekolah”
	Apakah saudara selalu patuh dan taat terhadap orangtua?	“Saya selalu membantu orangtua saya seperti membantu ibu saya berjualan di pasar senin”

	Apakah saudara selalu menjaga lisan saudara, dalam menjaga akhlak terhadap diri sendiri?	“Saya selalu mengucapkan kalimat yang baik kepada orang-orang yang berbicara dengannya, apalagi yang lebih tua dari saya”
	Apakah saudara selalu menjaga kebersihan lingkungan ataupun menjaga kebersihan pekarangan rumah saudara?	“Saya sering lupa membersihkan sekitaran lingkungan saya seperti menyapu halaman didepan rumah saya”
5	Apakah saudara selalu beribadah atau selalu mengerjakan sholat wajib 5 waktu dalam sehari sebagai bukti Cinta dan Takwa kepada Allah SWT?	“Saya selalu mengerjakan shalat wajib 5 waktu dalam sehari, saya tidak pernah meninggalkannya karena itu adalah kewajiban kita sebagai umat muslim”
	Apakah saudara selalu patuh dan taat terhadap orangtua?	“Saya terkadang sering khilaf membentak ibu saya dengan suara nada tinggi sehingga ibu saya sakit hati dengan perbuatan saya”
	Apakah saudara selalu menjaga lisan saudara, dalam menjaga akhlak terhadap diri sendiri?	“Saya selalu mengatakan perkataan yang baik seperti contohnya yang diajarkan di dalam Islam istighfar, subhanallah, masyaallah, dan beberapa kata-kata baik lainnya”
	Apakah saudara selalu menjaga kebersihan lingkungan ataupun menjaga kebersihan pekarangan rumah saudara?	“Saya selalu membersihkan lingkungan saya seperti memperhatikan kebersihan sekitaran rumah saya, Ketika selokan didekat rumah saya tersumbat saya selalu memperbaikinya, dan seperti menyapu halaman dan kebersihan lingkungan lainnya”

Lampiran 5

DOKUMENTASI OBSERVASI









Lampiran 6

DOKUMENTASI WAWANCARA

A. Bersama orangtua remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat.



Wawancara bersama ibu Elli Yusrawati selaku orangtua dari remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat, terkait upayah orangtua dalam pendidikan akhlak remaja tentang cinta dan rtakwa terhadap tuhan nya, terhadap orangtua, terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungan nya.



Wawancara bersama ibu Sapiani Harahap selaku orangtua dari remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat, terkait upayah orangtua dalam pendidikan akhlak remaja tentang cinta dan rtakwa terhadap tuhan nya, terhadap orangtua, terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungan nya.



Wawancara bersama bapak Marahot Siregar selaku orangtua dari remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat, terkait upayah orangtua dalam pendidikan akhlak remaja tentang cinta dan rtakwa terhadap tuhan nya, terhadap orangtua, terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungan nya.



Wawancara bersama ibu Nur Hasna Situmeang selaku orangtua dari remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat, terkait upaya orangtua dalam pendidikan akhlak remaja tentang cinta dan rtakwa terhadap tuhan nya, terhadap orangtua, terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungan nya.

B. Bersama remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat.



Wawancara Bersama saudara Ferdiansyah Rambe selaku remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat terkait dengan Pendidikan akhlak remaja terhadap tuhan nya, terhadap orangtuanya, terhadap dirinya sendiri, dan terhadap lingkungan nya.



Wawancara Bersama saudara Raja Doli Harahap selaku remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat terkait dengan Pendidikan akhlak remaja terhadap tuhan nya, terhadap orangtuanya, terhadap dirinya sendiri, dan terhadap lingkungan nya.



Wawancara Bersama saudara Bukhori Rambe selaku remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat terkait dengan Pendidikan akhlak remaja terhadap tuhan nya, terhadap orangtuanya, terhadap dirinya sendiri, dan terhadap lingkungan nya.



Wawancara Bersama saudara Rafa Rambe selaku remaja di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat terkait dengan Pendidikan akhlak remaja terhadap tuhan nya, terhadap orangtuanya, terhadap dirinya sendiri, dan terhadap lingkungan nya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3220/Un.28/E.2/TL.00.9/06/2025

30 Juni 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Sitaratoit, Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rahmad Furqon Siregar
NIM : 1920100185
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sitaratoit

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pendidikan Akhlak Pada Remaja Dalam Keluarga Di Desa Sitaratoit Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli selatan**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas .

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum
Perencanaan Dan Keuangan

Ali Asruh Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP 19710424 199903 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT
DESA SITARATOIT

No : 470/151/STR/VII/2025

Sitaratoit, 17 Juli 2025

Sifat : Penting

Lam :-

Hal : Balasan surat Nomor : 3220/Un.28/E.2/TL.00.9/06/2025

**Kepada Yth, DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ISLAM UIN SYAHADA PADAN SIDIMPUAN**

Di_

Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat Nomor : 3220/Un.28/E.2/TL.00.9/06/2025 tanggal 30 Juni 2025 Prihal Izin Penelitian penyelesaian skripsi atas nama Rahmad Furqon Siregar, Bersama ini Pemerintah Desa Sitaratoit memberikan izin kepada yang bersangkutan melakukan penelitian sejak tanggal 01 Juli s/d 16 September 2025 di Desa Sitaratoit.

Demikian surat ini dibuat, atas perhatiannya dan bantuannya kami ucapkan banyak terimakasih.

KEPALA DESA SITARATOIT



MANSUREDDIN RAMBE